

**PENERAPAN STRATEGI *ACTIVE LEARNING*  
TIPE *TRUE OR FALSE* PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI  
KELAS X DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI  
ARJASA JEMBER TAHUN AJARAN 2024/2025**

**SKRIPSI**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
OLEH:  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
ALIFIA HALIMATUS SYAKDIYAH  
211101010091  
JEMBER**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
DESEMBER 2024**

**PENERAPAN STRATEGI *ACTIVE LEARNING*  
TIPE *TRUE OR FALSE* PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI  
KELAS X DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI  
ARJASA JEMBER TAHUN AJARAN 2024/2025**

**SKRIPSI**

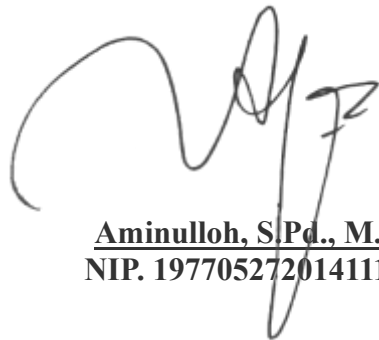
Diajukan kepada Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**Alifia Halimatus Syakdiyah**  
**211101010091**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Disetujui Pembimbing



**Aminulloh, S.Pd., M.Pd.**  
**NIP. 197705272014111001**

**PENERAPAN STRATEGI *ACTIVE LEARNING*  
TIPE *TRUE OR FALSE* PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI  
KELAS X DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI  
ARJASA JEMBER TAHUN AJARAN 2024/2025**

**SKRIPSI**

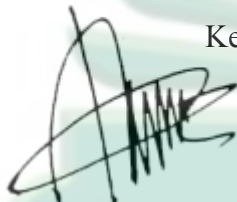
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 28 November 2024

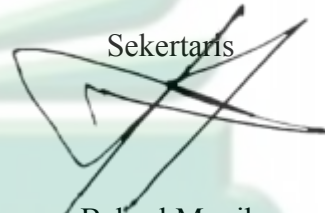
**Tim Penguji**

Ketua



Dr. Nino Indrianto, M.Pd.  
NIP. 198606172015031006

Sekretaris



Bahrul Munib  
NIP. 201606145

Anggota :

1. Dr. Dwi Puspitarini, S.S., M.Pd.



( )

2. Aminulloh, S.Pd., M.Pd.

( )

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Akbar Mu'is, S.Ag, M.Si.

NIP. 197304242000031005

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿١﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٢﴾

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.\*



---

\* Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemah (Palembang, BEBASO, 2019), 596.

## PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pemgasih lagi maha penyayang. Sholawat serta salam tidak lupa selalu tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, sebagai tanda rasa syukur dan ucap terimakasih saya atas skripsi ini semoga bisa memperoleh ilmu yang barokah dan bermanfaat dari karya tulis ilmiah ini. Untuk itu saya persembahkan karya kecil dan terimakasih kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta yang tiada hentinya memberi semangat dan doa kepada putri kecilmu, dorongan dan nasehat kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan higgsa aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku, Ayah Ibu hiduplah lebih lama karena aku masih butuh doa dan ridho disetiap perjalananku. Terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas segala pengorbananmu.
2. Mas Roni terimakasih sudah menjadi kakak yang hebat, meskipun seringkali terkesan cuek dan tidak banyak bicara, aku tahu dibalik sikapmu yang tenang dan tidak banyak menunjukkan perasaan, ada banyak hal yang kau lakukan untuk keluarga ini. Semoga kedepannya kita bisa lebih sering berbagi cerita dan saling memahami, meskipun dengan cara kita masing-masing,
3. Untuk makcomblang, (Henni, Intan, Rya, Eli, Rozana) tempat dimana persahabatan, kepercayaan dan kebersamaan tumbuh. Dalam setiap tawa dan cerita, kita saling mendukung dan memberi arti satu sama lain. Setiap momen bersama adalah kenangan berharga yang tak ternilai, semoga perjalanan kita dipenuhi dengan kebahagiaan. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan ini.
4. Fani Dwi Putra Nur R, terima kasih sudah mendukung disetiap langkahku dengan penuh cinta dan kesabaran. Memberi semangat yang tak pernah surut, atas setiap kata motivasi yang membuatku terus maju, dan atas setiap kebersamaan yang memberiku kekuatan untuk menyelesaikan perjalanan ini.

## ABSTRAK

**Alfia Halimatus Syakdiyah, 2024:** “Penerapan Strategi *Active Learning* Tipe *True Or False* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X di Sekolah Menengah Atas Arjasa Jember Tahun Ajaran 2024/2025.”

**Kata Kunci :** Hasil belajar, Strategi *true or false*

Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri Arjasa Jember adalah rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Rendahnya pemahaman siswa terhadap materi Syuabul Iman mengindikasikan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif untuk meningkatkan kualitas hasil belajar. Salah satu cara mengatasi masalah tersebut guru menggunakan strategi *active learning* tipe *true or false*.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana penerapan strategi *active learning* tipe *true or false* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti? 2) Bagaimana kelebihan penerapan strategi *active learning* tipe *true or false* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti? 3) Bagaimana kekurangan dan solusi penerapan strategi *active learning* tipe *true or false* pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti?

Penelitian ini bertujuan: 1) Mendeskripsikan bagaimana penerapan strategi *active learning* tipe *true or false* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. 2) Mendeskripsikan bagaimana kelebihan penerapan strategi *active learning* tipe *true or false* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. 3) Mendeskripsikan bagaimana kekurangan dan solusi penerapan strategi *active learning* tipe *true or false* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara terstruktur, observasi pasif, dan dokumentasi. Kemudian Teknik analisis data penelitian ini menggunakan kondensasi data, penyajian data dan penarikan simpulan.

Penelitian ini sampai pada simpulan bahwa: 1) Penerapan strategi *true or false* ini terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Strategi ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar aktif, dan menguji pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. 2) Strategi ini memiliki kelebihan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, strategi ini dapat mendorong siswa lebih aktif dan melatih ketrampilan, dan menciptakan suasana yang interaktif. 3) Kekurangan terhadap strategi ini yaitu berkaitan dengan keramaian kelas yang sulit dikendalikan serta fokus siswa yang lebih tertuju pada aspek kesenangan daripada tujuan pembelajaran.



## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahamat, taufik dan hidayahnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir kuliahnya (SKRIPSI) dengan judul *Strategi Active Learning Tipe True Or False Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X'6 di SMAN Arjasa Jember Tahun Ajaran 2024/2025*.

Penulisan ini juga tidak akan berjalan lancar tanpa ada bimbingan dan arahan dari beberapa pihak maka dari itu penulis ucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.Si., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan kepada peneliti.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang memberikan persetujuan pada skripsi ini.
3. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah menerima judul skripsi saya.
4. Aminulloh, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar memberikan ilmunya kepada peneliti.
5. Segenap pengajar di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengajar dan memberikan ilmunya selama proses perkuliahan
6. Bapak Dr. Eddy Prayitno, M.Pd selaku Plt Kepala Sekolah SMAN Arjasa Jember yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian
7. Bapak Mohammad Ni'am Mulloh, S.Pd.I., M.Pd., selaku guru mata pelajaran PAI yang telah meluangkan waktunya untuk membantu proses penelitian dan skripsi ini.
8. Ibu Sulistiyowati, S.Pd selaku Waka Kurikulum SMA Negeri Arjasa Jember yang telah memberikan informasi kepada peneliti.
9. Serta segenap partisipan yang berkontribusi membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti berdo'a mengucapkan banyak rasa syukur dan terima kasih kepada pihak yang ikut serta membantu terselesainya skripsi ini. Semoga Allah

SWT senantiasa membalas kebaikan atas jasa yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna, baik dari segi materi maupun penyajiannya untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan dalam penyempurnaan tugas akhir ini. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan hal yang bermanfaat dan menambah wawasan bagi para pembaca khususnya bagi penulis.

Jember, 25 November 2024

Penulis

**ALIFIA HALIMATUS SYAKDIYAH**

NIM. 211101010091

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Lembar Persetujuan.....	ii
Lembar Pengesahan .....	iii
Motto.....	iv
Persembahan .....	v
Abstrak .....	vi
Kata Pengantar .....	vii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Gambar.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	13
A. Penelitian Terdahulu.....	13

B. Kajian teori.....	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Pendekatan dan Jenis Peneluitian .....	32
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Subjek Penelitian.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data .....	34
E. Analisis Data.....	37
F. Keabsahan Data.....	39
G. Tahapan Penelitian .....	40
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....	43
A. Gambaran Objek Penelitian .....	43
B. Penyajian Data Dan Analisis.....	50
C. Pembahasan Temuan.....	77
BAB V PENUTUP.....	89
A. Kesimpulan .....	89
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA.....	94

## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2. 1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Yang Akan Digunakan..16	
4. 1	Data Guru Sekolah Menengah Atas Negeri Arjasa Jember .....	49
4. 2	Data Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Arjasa Jember .....	50
4. 3	Sarana Prasarana Sekolah Menengah Atas Negeri Arjasa Jember.....	51



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
4.1	Media Pembelajaran <i>True Or False</i> .....	56
4.2	Penerapan Strategi <i>True Or False</i> .....	58
4.3	Lembar Kerja Peserta Didik .....	64



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Saat ini zaman sudah semakin berkembang, untuk menyebarkan kemampuan yang sangat luas harus memiliki kemampuan dari berbagai aspek kehidupan terutama dalam pendidikan. Minat belajar siswa meningkat bisa dilihat dari bagaimana cara guru dalam melaksanakan pembelajaran, agar lebih efektif dalam melaksanakan pembelajaran dan hasil dari pembelajaran itu memuaskan guru harus menggunakan strategi dalam meningkatkan hasil belajar siswa supaya siswa aktif selama mengikuti pembelajaran, karena jika hanya menggunakan metode ceramah saja siswa akan bosan dan mengantuk karena pembelajarannya sangat monoton. Dalam menggunakan strategi terdapat prinsip-prinsip yang tercantum dalam Al-Qur'an yakni adanya prinsip partisipasi aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut tertulis dalam firman Allah

QS. Al-Maidah ayat 2 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْلُوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا أَهْدَىٰ وَلَا الْفَلْتِيبَ  
وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ  
فَأَصْطَادُوا وَلَا تَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن  
تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۗ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا  
اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۝

Artinya : Dan tolong- menongloh lah kamu dalam (mengerjakan ) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong- menolong dalam berbuat dosa

dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah maha berat siksa-Nya (QS. Al-Maidah ayat 2)

Ayat tersebut menjelaskan tentang tolong- menolong dalam bentuk segala hal, begitupun dalam proses pembelajaran *active learning*, proses pembelajaran *active learning* adalah proses yang sangat membutuhkan perilaku tolong- menolong. Pembelajaran aktif tidak akan berhasil jika tidak ada kerja sama antara guru dan siswa, begitu juga siswa satu dan yang lainnya.<sup>1</sup>

Tujuan pendidikan menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri Arjasa Jember adalah rendahnya kualitas hasil belajar siswa, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang belum mampu mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. Fenomena ini bisa

---

<sup>1</sup> Ulfah Rulli Hastuti, "Konsep Layanan Perpustakaan : Analisis Tafsir Surat Al-Maidah Ayat (2)," *THE LIGHT : Journal of Librarianship and Information Science* 2, no. 2 (2022): 88–93, <https://doi.org/10.20414/light.v2i2.6182>.

<sup>2</sup> Sekretariat Negara Republik Indonesia, "UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL," n.d.5



di atribusikan dengan cara memberikan motivasi belajar kepada siswa dan mengajar menggunakan strategi.<sup>3</sup>

Dalam sebuah artikel jurnal yang dilakukan oleh Luluk Mauli Diana et al, menjelaskan bahwa rendahnya hasil belajar siswa disebabkan kurangnya motivasi dan minat belajar. Sehingga permasalahan tersebut menyebabkan siswa mengalami penurunan nilai.<sup>4</sup>

Dilihat dari permasalahan diatas guru menggunakan cara agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak bosan dengan menggunakan startegi *active learning* tipe *true or false*. Guru hanya menjadi fasilitator dalam memahami kegiatan pembelajaran menggunakan strategi *active learning* tipe *true or false* kepada siswa dengan arahan yang dijelaskan oleh guru, jadi yang berperan aktif dalam pembelajaran tidak hanya guru, siswa juga ikut aktif dalam pembelajaran.

Strategi *active learning* tipe *true or false* yaitu strategi yang bisa mengembangkan bagaimana sikap toleransi kepada siswa, karena strategi ini menkankan pada sikap kerja sama dan kelompok. Setiap siswa akan diberikan kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya dari sebuah pertanyaan yang dianggap benar atau salah, sedangkan siswa yang lainnya diharap untuk menghargai pendapat temannya. Jadi dengan pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti berbasis *active learning* tipe *true or false* bisa

---

<sup>3</sup> Observasi di SMA Negeri Arjasa Jember, 4 Mei 2024

<sup>4</sup> Luluk Mauli Diana et al., "Model Pembelajaran Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Ilmiah Edutic : Pendidikan Dan Informatika* 9, no. 2 (2023): 201–11, <https://doi.org/10.21107/edutic.v9i2.20224>.

mengeksplor nilai dan sikap yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti.<sup>5</sup>

Strategi *active learning* tipe *true or false* adalah pembelajaran yang menggunakan kartu yang berisi pertanyaan benar atau salah mengenai materi pembelajaran, dan kartu tersebut diberikan kepada siswa kemudian siswa akan menganalisa kartu yang sudah didapat, dan mereka akan berfikir benar atau salah soal yang ada dialam kartu tersebut. Dalam menggunakan strategi *active learning* selama proses pembelajaran dapat membantu siswa untuk mencapai kompetensi yang di harapkan oleh guru, kemudian melibatkan secara aktif baik aktifitas fisik maupun psikisnya. Kegiatan ini bisa menjadi pengalaman belajar bagi siswa, sehingga segala sesuatu yang diajarkan oleh guru dapat dipahami oleh siswa secara jelas dan ringkas.<sup>6</sup>

Dalam strategi ini dapat membantu siswa untuk mengukur pemahaman terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan, dengan adanya soal atau pertanyaan yang membutuhkan jawaban benar atau salah, siswa akan mempertimbangkan dengan cermat setiap soal sebelum memberikan jawaban. Dengan kegiatan ini dapat membantu siswa aktif secara kognitif dan mendorong mereka untuk terlibat langsung dalam pembelajaran juga sikap percaya diri. Tidak hanya itu strategi ini mengetahui guru apakah siswa ini sudah paham atau belum mengenai pembelajaran yang sudah dijelaskan. Setelah menjawab kuis *true or false*, guru dapat menjelaskan alasan dari

---

<sup>5</sup> Falentina Siahaan, di SMA Negeri Sipora, and Kepulauan Mentawai, "Asian Journal Of" 1, no. 1 (2023): 18. <https://doi.org/10.58578/AJSTEA.v1i1.1677>

<sup>6</sup> Melvin L, Silberman, *Active Learning* 101 Cara Belajar Siswa Aktif, (Bandung : Nuansa Cendekia,2010).29

jawaban benar atau salah untuk memberikan pemahaman yang lebih matang kepada siswa, hal itu bisa memicu diskusi yang bermanfaat dan mudah untuk meningkatkan pemahaman siswa secara keseluruhan.

Hasil belajar mencakup dari perkembangan siswa dalam pembelajaran dan peningkatan proses pembelajaran, seberapa baik kinerja siswa dalam hal belajar dan meningkatkan proses pembelajaran. Tingkat penguasaan siswa dapat di tentukan dengan menggunakan kompetensi dasar pengetahuannya, yang diperoleh dari nilai harian.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Latifah Kurnia Utami dengan judul “Penerapan Strategi *Card Sort* dan *True Or False* Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Al-Islam Joresan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022.” Pada penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa meningkatnya keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak materi perilaku tercela dengan menggunakan strategi *card sort* dan *true or false*.<sup>7</sup> Sangat sering terjadi ketika di lapangan guru jarang menggunakan strategi pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Pada mata pelajaran pendidikan agama islam guru hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi saja, yang membuat siswa bosan dan tidak mudah dalam memahami pembelajaran, pada akhirnya menggunakan strategi *active learning* tipe *true or false* dianggap sebagai salah satu strategi dalam pendidikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

---

<sup>7</sup> L K Utami, “Penerapan Strategi Card Sort Dan True or False Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MA Al-Islam Joresan ...,” *Iain Ponorogo Press* 1, no. 2 (2022).

Hasil observasi awal terlihat bahwa strategi *true or false* telah berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi ketika diminta menjawab pertanyaan benar atau salah yang diajukan oleh guru. Keterlibatan siswa terlihat meningkat, terutama pada siswa yang cenderung aktif, mereka secara spontan menjawab dan berdiskusi untuk memberikan argumen atas jawaban yang diberikan.

Beberapa tantangan juga teridentifikasi selama proses observasi. Suasana kelas sering kali menjadi terlalu ramai ketika siswa bersemangat berdiskusi atau berebut menjawab. Hal ini terkadang mengganggu konsentrasi siswa lain yang membutuhkan suasana lebih tenang untuk memahami materi. Dalam aspek pemahaman materi, strategi ini sudah membantu sebagian besar siswa untuk memahami konsep dasar yang diajarkan. Dengan demikian penulis melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Strategi *Active Learning* Tipe *True Or False* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri Arjasa Jember Tahun Ajaran 2024/2025.”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian konteks penelitian diatas, maka peneliti bisa mengambil kesimpulan mengenai fokus penelitiannya yaitu :

1. Bagaimana penerapan strategi *active learning* tipe *true or false* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X di SMA Negeri Arjasa Jember Tahun Ajaran 2024/2025?

2. Bagaimana kelebihan penerapan strategi *active learning* tipe *true or false* pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas X di SMA Negeri Arjasa Jember Tahun Ajaran 2024/2025?
3. Bagaimana kekurangan dan solusi penerapan strategi *active learning* tipe *true or false* pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas X di SMA Negeri Arjasa Jember Tahun Ajaran 2024/2025?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan pokok dalam penelitian yakni memecahkan masalah-masalah sebagai satu yang dirumuskan sebelumnya. Berdasarkan fokus penelitian diatas peneliti mempunyai tujuan penelitian diantaranya :

1. Mendeskripsikan bagaimana penerapan strategi *active learning* tipe *true or false* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X di SMA Negeri Arjasa Jember Tahun Ajaran 2024/2025.
2. Mendeskripsikan bagaimana kelebihan penerapan strategi *active learning* tipe *true or false* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X di SMA Negeri Arjasa Jember Tahun Ajaran 2024/2025.
3. Mendeskripsikan bagaimana kekurangan dan solusi penerapan strategi *active learning* tipe *true or false* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Atas Negeri Arjasa Jember Tahun Ajaran 2024/2025.

### D. Manfaat Penelitian

Dalam setiap penelitian tujuan yang ingin dicapai yakni bagaimana yang telah dijelaskan diatas, dalam penelitian tersebut sebagai bentuk



bagaimana hasil penelitian yang dilakukan. Jadi kegiatan penelitian ini diharapkan memiliki manfaat yang dapat diambil sebagai berikut :

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan pengetahuan tentang penerapan strategi *active learning* tipe *true or false* untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti juga bisa dijadikan referensi untuk calon peneliti selanjutnya.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Dari penelitian ini, peneliti berharap dapat digunakan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan terkait strategi pembelajaran supaya bisa menjadi pengajar yang professional.

#### b. Bagi Lembaga

Penelitian ini bisa menambah ilmu dan bisa menyampaikan kontribusi terkait penerapan strategi *active learning* tipe *true or false* untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMA Negeri Arjasa Jember.

#### c. Bagi Intansi

Penelitian ini dapat menjadi kepustakaan sebagai referensi bagi kampus UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan Mahasiswa khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan prodi pendidikan agama islam.



d. Bagi Pembaca

Penelitian ini bisa memberikan wawasan keilmuan dan bisa juga sebagai rujukan ilmiah mengenai penerepan strategi *active learning tipe true or false* ntuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama islam.

**E. Definisi Istilah**

Definisi istilah berisi tentang pengertian yang penting untuk menjadi titik perhatian peneliti didalam judul. Tujuannya adalah supaya tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.<sup>8</sup> Maka dari itu peneliti menguraikan beberapa istilah yang dianggap penting yakni :

**1. Penerapan Strategi *Active Learning Tipe True Or False***

Penerapan pada penilitian ini dipandang sebagai suatu jenis kegiatan, suatu strategi yang menunjang suatu kegiatan yang terarah dan suatu kegiatan yang dilakukan dalam rangka mencapai suatu tujuan.

Pembelajaran *active learning* yakni proses pembelajaran yang memberdayakan siswa supaya belajar dengan menggunakan beberapa strategi secara aktif. Dengan menggunakan pembelajaran *active learning* siswa akan tetap fokus dalam pembelajaran. Strategi *active learning tipe true or false* ini sendiri yakni kegitan pembelajaran yang menggunakan kartu yang berisi pertanyaan benar atau salah mengenai materi

---

<sup>8</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN KHAS Jember Press,2022),46.

pembelajaran, dan kartu tersebut diberikan kepada siswa, kemudian siswa akan menganalisa kartu yang sudah didapat, dan mereka bisa berfikir benar atau salah jawaban yang ada pada soal tersebut. Batasan dari penerapan strategi *active learning* tipe *true or false* yaitu meliputi penerapan, kelebihan, kekurangan dan bagaimana solusinya dengan menggunakan strategi *active learning* tipe *true or false*.

Dari pengertian diatas bisa dijelaskan bahwa penerapan strategi *active learning* tipe *true or false* adalah kegiatan pembelajaran yang menggunakan kartu berisi pertanyaan agar dapat memfokuskan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

## 2. Hasil Belajar

Hasil belajar yang layak dapat dilihat darimana cara guru mengajar strategi yang kurang memadai akan menyebabkan kegagalan dari hasil belajar siswa, dalam proses pembelajaran ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan diantaranya :

1. Guru harus mendorong dan menekankan perhatian kepada siswa
2. Menunjukkan hasil bagaimana pembelajaran yang dilakukan sebelumnya dan dibandingkan dengan hasil pembelajaran yang baru diajarkan.
3. Membuat syarat kepada siswa agar siswa mau mengingat dan mengkaji kembali pembelajaran yang sebelumnya sudah diajarkan oleh guru.

Penelitian utama yang tercantum diatas perlu mencapai tingkat pemahaman umum dengan menggunakan strategi pembelajaran *active learning*. Hasil belajar yang disajikan dalam penelitian ini merupakan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti, yaitu nilai yang diperoleh siswa saat menyelesaikan pembelajaran.

### 3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah kegiatan sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa agar mengenal, memahami, mengimani, berakhlak baik, mengamalkan sumber agama islam dari kitab suci Al-Qur'an dan Hadist. Maka dari itu pendidikan agama islam merupakan proses interaktif yang berjalan secara bersamaan anantara guru dan siswa dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta dapat mengkomunikasikan tentang ajaran islam. Dalam pembelajaran pendidikan agama islam peneliti mengambil mata pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dikalasa 10 SMA Negeri Arjasa Jember.

### F. Sistematika Pembahasan

Yang dimaksud sistematika pembahasan yakni rangkuman semstara dari isi proposal tujuannya supaya mengetahui secara global dari seluruh pembahasan. Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur tentang pembahsan skripsi dimulai dai bab pembahasan sampai dengan bab penutup.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022),48

Bab I berisi tentang pendahuluan yang merupakan pertanggung jawaban metodologi yang terdiri atas konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang kajian kepustakaan, pada bab ini memuat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan serta kajian teori untuk pendukung penelitian.

Bab III berisi tentang metode penelitian dimana dalam metode penelitian menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian dan subyek penelitian, Teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap penelitian.

Bab IV berisi tentang penyajian data dan analisis yang tersusun dari gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan

Bab V berisi tentang penutup dimana dalam penutup dijelaskan tentang simpulan, dari hasil penelitian dan saran-saran yang bersifat objektif.

Selanjutnya proposal ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran sebagai pendukung untuk pemenuhan kelengkapan data dari proposal

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Penelitian Terdahulu

Agar tidak terjadi plagiasi, peneliti akan memaparkan beberapa karya tulis ilmiah yang telah ada, contohnya skripsi, tesis, ataupun jurnal. Ada beberapa hasil penelitian yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Dengan menggunakan langkah ini, dapat dilihat sejauh mana posisi penelitian yang akan dilakukan.

Adapun kajian yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan antara lain :

1. Dari Fista Nur Andisa Putri “Strategi *True Or False* (ToF) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII B di SMPN 2 Jember” pendekatan yang digunakan yakni jenis pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian (*field research*).<sup>10</sup> Persamaan dari penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan kualitatif deskriptif dan juga sama meneliti tentang *True Or False*. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu “Penerapan Strategi *active learning* Tipe *True Or False* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas 10 di SMA Negeri Arjasa Jember Tahun Ajaran 2024/2025” sedangkan penelitian terdahulunya yaitu “Strategi *True Or False* (ToF) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII B di SMPN 2 Jember.”

---

<sup>10</sup> Fista Nur and Andisa Putri, “STRATEGI TRUE OR FALSE ( ToF ) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ( PAI ) KELAS VII B DI SMPN 2 JEMBER SKRIPSI Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan P,” 2019.

2. Skripsi karya Latifah Kurnia Utami “Penerapan Strategi *True or False* dan *Card Sort* Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Al-Islam Joresan Ponorogo” Pendekatan yang digunakan yakni jenis pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK).<sup>11</sup> Persamaan dari penelitian terdahulu yakni membahas tentang *true or false*. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni “Penerapan Strategi *Active Learning* Tipe *True or False* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas 10 di SMA Negeri Arjasa Jember Tahun Ajaran 2024/2025.” Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sedangkan penelitian terdahulu yaitu “Penerapan Strategi *True or False* dan *Card Sort* Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Al-Islam Joresan Ponorogo.” Dan penelitian terdahulu menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) dan penelitian terdahulu tidak hanya menggunakan strategi *true or false* akan tetapi menggunakan strategi *card sort* juga.
3. Skripsi dari Sindi Putri Afia Yahya “Upaya meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Fiqh Dengan Model *True Or false* Kelas V di MIN 6 Magetan Tahun Ajaran 2021/2022.”<sup>12</sup> Pendekatan yang digunakan yakni penelitian tindakan kelas (PTK). Persamaan dari penelitian terdahulu yakni sama-sama membahas tentang meningkatkan hasil belajar siswa

---

<sup>11</sup> Utami, “Penerapan Strategi Card Sort Dan True or False Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MA Al-Islam Joresan ....” 30.

<sup>12</sup> sindi putri afia Yahya, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Fiqh Dengan Model True or False Kelas v Di Min 6 Magetan Tahun Ajaran 2021/2022,” n.d.30



menggunakan strategi *true or false*. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni “Penerapan Strategi *Active Learning* Tipe *True or False* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X di SMA Negeri Arjasa Jember Tahun Ajaran 2024/2025.” Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sedangkan penelitian terdahulu yaitu “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Fiqh dengan Model *True or False* Kelas V di MIN 6 Magetan Tahun Ajaran 2021/2022.”

4. Jurnal dari El-Mujtama “Penerapan Strategi *True Or False* Mata Pelajaran Fiqh Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTS Al-Ikhwan Serapuh ABC.”<sup>13</sup> Pendekatan yang digunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Persamaan dari penelitian terdahulu yakni sama-sama membahas tentang peningkatan hasil belajar siswa menggunakan strategi *true or false*. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni “Penerapan Strategi *Active Learning* Tipe *True Or False* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X di SMA Negeri Arjasa Jember Tahun Ajaran 2024/2025.” Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sedangkan penelitian terdahulu yakni “Penerapan Strategi *True or false* Mata Pelajaran Fiqh Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTS Al-Ikhwan Serapuh ABC.” dan menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK).

---

<sup>13</sup> Meningkatkan Hasil, Belajar Siswa, and Kelas Vii, “El-Mujtama : Jurnal Pengabdian Masyarakat Penerapan Strategi True Or False Mata Pelajaran Fiqih Untuk El-Mujtama : Jurnal Pengabdian Masyarakat” 4, no. 2 (2024): 945–52, <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i2.4504>.

5. Jurnal dari Abdur Rahim “Penerapan Strategi *True Or false* Mata Pelajaran Fiqh Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI.”<sup>14</sup> Pendekatan yang digunakan yakni penelitian tindakan kelas (PTK). Persamaan dari penelitian terdahulu yakni sama-sama membahas tentang peningkatan hasil belajar siswa menggunakan strategi *true or false*. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni “Penerapan Strategi *Active Learning* Tipe *True or False* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X di SMA Negeri Arjasa Jember Tahun Ajaran 2024/2025.” Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sedangkan penelitian terdahulu yakni “Penerapan Strategi *True Or False* Mata Pelajaran Fiqh Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI.” Dan menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK).

Tabel 2. 1

**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Yang Akan Digunakan**

No 1	Nama 2	Judul 3	Persamaan 4	Perbedaan 5
1	Fista Nur Andita Putri	Strategi <i>True Or False</i> (Tof) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII B Di SMPN 2 Jember	Persamaannya yakni sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif	Perbedaannya terletak pada judul pada skripsi ini membahas strategi <i>True Or false</i> Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sedangkan peneliti membahas

<sup>14</sup> Kelas Vi and Abdur Rahim, “PENERAPAN STRATEGI TRUE OR FALSE MATA PELAJARAN” 2 (2022): 1888–1901.

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
				Penerapan Strategi <i>aactive learning</i> tipe <i>true or false</i> untuk meningkatkan hasil belajar siswa
2	Latifah Kurnia Utami	Penerapan Strategi <i>True or False</i> dan <i>Card Sort</i> Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Al-Islam Joresan Ponorogo	Persamaan dalam penelitian ini yaitu membahas tentang <i>true or false</i>	Pada penelitian terdahulu menggunakan pendekatan penilitian tindakan kelas, dan tidak hanya menggunakan strategi <i>true or false</i> juga menggunakan strategi <i>card sort</i> sedangkan penliti membahas strategi <i>active learning</i> tipe <i>true or false</i>
3	Sindi Putri Afia Yahya	Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Fiqh Dengan Model <i>True or False</i> Kelas V MIN 6 Magetan Tahun Ajaran 2021/2022	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas peningkatan hasil belajar siswa menggunakan strategi <i>true or false</i>	Pada penelitian terdahulu menggunakan penelitian tindakan kelas sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif
4	El-Mujtama	Penerapan Strategi <i>True Or False</i> Mata Pelajaran Fiqh Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTS AL-Ikhwan	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas peningkatan hasil belajar siswa menggunakan strtegi <i>true or false</i> .	Pada penelitian terdahulu menggunakan penelitian tindakan kelas sedangkan peneliti menggnakan pendekatan

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
		Serapuh ABC		kualitatif deskriptif
5	Abdul Rahim	Penerapan Strategi <i>True Or False</i> Mata Pelajaran Fiqh Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas peningkatan hasil belajar siswa menggunakan strategi <i>true or false</i> .	Pada penelitian terdahulu menggunakan penelitian tindakan kelas sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Berdasarkan table persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan saat ini, dapat disimpulkan bahwa unsur kebaruan penelitian saat ini terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif studi kasus, sedangkan penelitian terdahulu kebanyakan menggunakan penelitian tindakan kelas.

## B. Kajian Teori

### 1. Strategi *Active Learning Tipe True or False*

Pembelajaran *active learning* adalah pembelajaran yang melibatkan siswa dalam mengkaji berbagai pengetahuan untuk dipahami dan dibahas selama proses pembelajaran didalam kelas. Selain itu pembelajaran *active learning* bisa mengembangkan kemampuan siswa dalam pembelajaran. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa strategi *active learning* siswa yang berperan inti dalam pembelajaran.<sup>15</sup>

<sup>15</sup> riki main Aksi, "Penerapan Model Active Learning Untuk Meningkatkan Partisipasi Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sman Simeulue Tengah,18-19," n.d.18-19

Adapun tiga hal penting yang dapat menjadi alasan mengapa pembelajaran aktif ini sangat penting bagi siswa untuk diterapkan di kelas yaitu :

- a. *Active learning promotes independent, and creative thinking.* Atau juga bisa diartikan pembelajaran aktif merangsang munculnya sikap kemandirian, dan berpikir kreatif.
- b. *Active learning promotes collaboration.* Atau juga bisa diartikan pembelajaran aktif merangsang munculnya kerjasama.
- c. *Active learning increases student investment, motivation, and performance.* Atau juga bisa diartikan pembelajaran aktif meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan kinerja peserta didik.

Jadi dapat disimpulkan pembelajaran aktif ini bentuk dari segala sesuatu pembelajaran yang memungkinkan siswa ini berperan secara aktif dalam pembelajaran. Berperan aktif yang dimaksud yakni aktivitas belajarnya dilakukan oleh siswa, belajar lebih menekankan kepada proses sehingga tugas guru hanya menciptakan suasana belajar yang aktif.<sup>16</sup>

Tidak hanya hal penting yang perlu diperhatikan saat pembelajaran *active learning* ini akan tetapi juga perlu memperhatikan hal dalam menjalankan pembelajaran aktif ini diantaranya :

- a. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran aktif ini, guru harus menjelaskan bagaimana aturan pembelajaran aktif kepada siswa.

---

<sup>16</sup> Nur and Putri, "STRATEGI TRUE OR FALSE ( ToF ) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ( PAI ) KELAS VII B DI SMPN 2 JEMBER SKRIPSI Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan P."17-18.



- b. Guru itu harus dituntut memiliki sikap terbuka kepada siswa, membiasakan siswa agar mendengarkan guru jika menjelaskan di depan, mendorong siswa untuk berani berpendapat dan bertanggung jawab, serta memberi umpan balik terhadap hasil kerja siswa

Strategi *active learning* tipe *true or false* adalah pembelajaran yang aktif dalam membantu siswa agar lebih terlibat dalam pembelajaran. *True or false* ini merupakan kegiatan kelompok yang bisa membuat siswa berpartisipasi dalam pembelajaran. Strategi ini membuat siswa bisa membuat siswa berkolaborasi antara siswa satu dan yang lainnya, tidak hanya berkolaborasi strategi ini bisa membuat siswa bertukar ide dengan siswa lainnya. Siswa dituntut untuk mengungkapkan penilaian benar atau salah kartu yang diterima. Strategi *true or false* merupakan pendekatan yang membutuhkan kerja sama tim, membagikan informasi secara pembelajaran berlangsung. Kemudian siswa bisa menentukan kartu mana yang jawabannya benar dan kartu mana yang jawabannya salah. Pembelajaran menggunakan *true or false* ini sangat menarik, karena mampu membuat siswa menjadi lebih aktif dan tidak bosan selama pembelajaran.

Adapun Langkah-langkah dalam membuat strategi *true or false* diantaranya yakni :

- a. Membuat *list* pertanyaan terlebih dahulu, pertanyaan ini harus berhubungan dengan pembelajaran yang akan dilakukan, dan didalam pertanyaan ini harus ada jawaban yang benar dan jawaban yang salah.



Kemudian menulis soal dilembar kertas yang berbeda, dan memastikan jika pertanyaan yang dibuat sudah sesuai dengan jumlah siswa.

- b. Setiap siswa mendapatkan satu kertas kemudian siswa diminta untuk menjawab mana soal yang benar dan mana soal yang salah, dan siswa menjelaskan dengan menggunakan cara apa saja untuk menentukan jawabannya.
- c. Siswa diminta untuk membaca masing-masing pertanyaan dan meminta jawaban dari siswa lainnya apakah benar atau salah jawaban tersebut.
- d. Memberikan masukan kepada siswa dalam setiap jawaban, dan menyampaikan cara kerja siswa.
- e. Menekankan bahwa kerja sama kelompok itu dapat memberikan hal positif dan sangat membantu teman lainnya karena ini adalah strategi aktif dalam pembelajaran.<sup>17</sup>

Pada penerapan strategi *true or false* harus ada sebuah kolaboratif yang dapat digunakan untuk mengerjakan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta, yang bertentangan dengan obyek informasi. Dari beberapa literatur yang diketahui terdapat beberapa tahapan penerapan strategi *active learning* tipe *true or false*, diantaranya :

a. Penerapan Pembelajaran

Penerapan pembelajaran ini secara singkat bisa diartikan sebagai pelaksanaan atau secara garis besar penerapan pembelajaran merupakan tindakan dari pelaksanaan untuk sebuah rencana yang telah

---

<sup>17</sup> Melvin L Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 1996).

disusun dengan terperinci untuk melakukan proses pembelajaran nantinya.

Sebelum penerapan ini dilakukan dalam pembelajaran active learning guru harus memulai pendekatan kepada siswa terlebih dahulu, disini siswa dianggap sebagai subjek bukan objek. Didalam pembelajaran *active learning* tipe *true or false* ini tugas guru hanya menjadi fasilitator dan memotivasi siswa serta mengawasi siswa. Guru ini mempunyai tugas untuk mengkonstruksi pemahaman kemudian mengolah menjadi keahlian. Proses belajar mengajar ini bukan proses menransfer ilmu dari guru ke siswa. Akan tetapi siswa di tuntut untuk dapat lebih berperan aktif dalam pembelajaran.

Dari strategi *active learning* tipe *true or false* setiap pembelajaran yang baru akan dikaitkan dengan berbagai pengalaman hingga pengetahuan yang ada, supaya murid bisa belajar dengan aktif dan guru perlu menciotakan strategi yang tepat untuk memotivasi siswa agar belajarnya lebih tinggi dan giat lagi. Dari uraian ini bisa ditarik bahwa ada beberapa perbedaan antara pendekatan pembelajaran menggunakan strategi *active learning* tipe *true or false* dan pendekatan pembelajaran konvensional yaitu :

- 1) Pembelajaran Konvensional
  - a) Pembelajaran ini hanya berpusat kepada guru
  - b) Penekanan pada penerimaan pengetahuan
  - c) Dengan pembelajaran konvensional tidak menyenangkan

- d) Kurang memperdayakan semua indra dan potensi siswa
  - e) Pembelajaran konvensional ini sangat monoton
  - f) Kurang banyak media yang digunakan
  - g) Tidak perlu disampaikan dengan pengetahuan yang sudah ada
- 2) Pembelajaran *active learning*
- a) Pembelajaran ini berpusat pada siswa
  - b) Penekanan saat menemukan pengetahuan
  - c) Sangat menyenangkan
  - d) Memperdayakan semua indera pada potensi siswa
  - e) Menggunakan banyak metode
  - f) Menggunakan banyak media
  - g) Disesuaikan dengan pengetahuan yang sudah ada

Dari perbandingan diatas dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan alasan mengapa menerapkan strategi *active learning*

didalam kelas. Tidak hanya itu beberapa penelitian yang sudah dianjurkan agar siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru saja Ketika didalam kelas. Mereka juga perlu membaca, menulis mendiskusikan bersama dengan anggota kelas yang lain dalam memecahkan suatu masalah. Yang paling penting yaitu bagaimana siswa menjadi aktif sehingga mampu mengerjakan tugas dengan kemampuan berfikir yang tinggi, seperti menganalisis dan

mengevaluasi. Jadi penggunaan strategi *active learning* ini sangat penting karena memiliki pengaruh yang besar terhadap siswa.<sup>18</sup>

Jadi, penerapan pembelajaran yakni sesuatu pelaksanaan dari sebuah rencana pembelajaran dengan tahapan agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Tahapan-tahapan pembelajaran menurut Susila Putrawangsa ada tiga tahapan yaitu :<sup>19</sup>

#### 1) Tahap Prainstuksional

Tahapan prainstuksional ini merupakan tahap yang ditempuh guru pada saat memulai pembelajaran. Berikut kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru ataupun siswa dalam tahapan prainstuksional :

- a) Guru mengabsen kehadiran siswa dan mencatat siapa saja yang tidak hadir saat pembelajaran.
- b) Bertanya kepada siswa sudah sampai mana pembahasan pembelajaran yang sebelumnya.
- c) Memberikan pertanyaan kepada siswa dikelas, ataupun siswa tertentu mengenai materi pembelajaran yang telah disampaikan sebelumnya.
- d) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami dari pertemuan sebelumnya.

---

<sup>18</sup> Aksi, "Penerapan Model Active Learning Untuk Meningkatkan Partisipasi Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sman Simeulue Tengah, 18-19."

<sup>19</sup> Susilahudin Putrawangsa and siti Nurhasanah Dkk, "Buku Strategi Pembelajaran," Cv. Reka Karya Amerta, 2019.

- e) Kemudian guru mengulangi kembali materi yang telah disampaikan sebelumnya dengan singkat padat dan jelas.

## 2) Tahap Intruksional

Tahapan kedua ini merupakan tahapan inti, yaitu memberikan bahan pembelajaran atau materi yang sebelumnya sudah di susun oleh guru. Secara umum bisa diidentifikasi dengan beberapa kegiatan dalam tahap inti atau pengajaran misalnya :

- a) Guru menjelaskan kepada siswa tentang tujuan pembelajaran yang harus dicapai.
- b) Menulis beberapa poin penting tentang materi yang akan disampaikan didalam pembelajaran dari buku pegangan.
- c) Membahas apa saja poin penting yang telah dituliskan.
- d) Setiap poin yang dibahas memberikan penjelasan dan contoh yang kongkrit agar mudah dipahami oleh siswa.
- e) Menggunakan alat bantu pengajaran agar memperjelas pembahasan pada setiap poin penting yang diperlukan.
- f) Kemudian menyimpulkan hasil dari pembahasan poin materi.

## 3) Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Pada tahap yang ketiga yaitu tahap evaluasi atau penilaian, dan tindak lanjut didalam kegiatan pembelajaran. Tahapan ini mengukur dimana ketercapaian tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan evaluasi dapat diukur kualitas pencapaian tujuan

pembelajaran. Sebaliknya dengan itu evaluasi pembelajaran adalah alat ukur ketercapaian tujuan, maka tolak ukur perencanaan adalah tujuan pembelajaran.

b. Kelebihan *True or False*

Strategi ini mempunyai kelebihan yaitu meningkatkan keaktifan siswa didalam pembelajaran, dan mampu melatih kemampuan siswa dalam menganalisis pertanyaan, dan meningkatkan kerjasama serta komunikasi antar siswa dalam kelompok, juga dapat membantu siswa memahami materi pembelajarn dengan lebih baik, meningkatkan kemampuan siswa dalam menjelaskan konsep dan ide juga menumbuhkan rasa percaya diri kepada siswa. Dari beberapa literatur diketahui kelebihan strategi *true or false* diantaranya :

- 1) Peserta didik bisa belajar dengan senang.
- 2) Strategi ini dapat mengingatkan daya ingat siswa.
- 3) Strategi *true or false* ini dapat memotivasi siswa sehingga menghindarkan dari sifat malas, mengantuk dan melamun selama pembelajaran.<sup>20</sup>

c. Kekurangan dan Solusi

Tidak hanya mempunyai kelebihan startegi ini juga mempunyai kekurangan yaitu membutuhkan waktu yang sangat lama untuk bisa menyelesaikan semua pertanyaan, mebutuhkan perisapan yang matang

---

<sup>20</sup> Ratri Darmawati, "Penggunaan Strategi Active Learning Tipe True Or False Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia" (Skripsi, Malang, Universitas Muhammadiyah Malang, 2019).



dari guru, dan kurang efektif untuk materi yang kompleks. Dari beberapa literatur diketahui kekurangan strategi *true or false* yakni:

- 1) Keramaian kelas karena aktivitas yang ditimbulkan strategi *true or false* sering kali mengacaukan suasana pembelajaran, sehingga kompetensi dalam pembelajaran tidak tercapai.
- 2) Dari konsep strategi yang menyenangkan bisa membuat siswa menekankan pada pencarian kesenangan dalam pembelajaran, dan melupakan tugas utamanya dalam belajar.<sup>21</sup>

Pada penelitian yang akan dilakukan ini peneliti akan mengungkap tentang penerapan strategi *active learning tipe true or false* untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di kelas X'6.

## 2. Hasil Belajar

### a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar memiliki arti dua kata yakni hasil dan belajar, dari kedua kata ini memiliki makna yang berbeda jadi untuk paham akan pengertian hasil belajar peneliti akan menjabarkan makna dari kedua kata itu.

Belajar adalah kegiatan pokok dalam keseluruhan proses pendidikan, berhasil tidaknya pendidikan yang ingin dicapai tergantung bagaimana kegiatan pembelajaran yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Belajar merupakan perubahan yang akan terjadi

---

<sup>21</sup> Darmawati.

dalam diri seseorang yang telah melakukan aktivitas tertentu. Tidak hanya itu belajar merupakan interaksi yang dilakukan seseorang agar memperoleh sesuatu yang baru sehingga bisa merubah perilaku sebagai hasil pengalaman itu sendiri. Dari pengertian diatas bisa diketahui bahwa belajar yakni dimana pengalaman baru diperoleh seseorang dalam bentuk perubahan perilaku, karena telah melakukan suatu obyek terhadap lingkungan pembelajaran.

Setelah berakhirnya proses belajar, kemudia siswa akan memperoleh hasil belajar. Hasil belajar yang dimaksud yakni, apa yang sudah dicapai siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Selain itu hasil belajar juga dapat diartikan interaksi tindak belajar mengajar, dimana tindak belajar dari sisi guru diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar.

Dari uraian diatas bisa disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah mereka mengikuti pembelajaran disekolah. Hasil yang dicapai siswa bisa berupa kemampuan , baik dari sapek pengetahuan maupun ketrampilan yang telah diterima siswa sebagai pengalaman belajar.<sup>22</sup>

#### b. Macam-macam Hasil Belajar

Hasil belajar ini merupakan konsep pemahaman (ranah kognitif), ketrampilan proses (aspek psikomotorik) dan sikap siswa (aspek afektif). Penjelasan yang lebih terperinci yakni :

---

<sup>22</sup> Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar," *Merdeka Belajar*, no. November (2021): 289–302.

### 1) Ranah Kognitif (Pengetahuan)

Menurut Bloom dari buku Ahmad Susanto yakni sampai mana siswa bisa menerima dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, sejauh mana siswa paham akan pembelajaran yang telah dijelaskan, ranah kognitif ini terdapat beberapa perilaku yakni :

- a) Pengetahuan atau bisa disebut dengan *knowledge* yakni kemampuan siswa untuk mengingat kembali tentang ide, rumusan dan sebagainya tanpa berharap kemampuan untuk menggunakannya
- b) Pemahaman atau bisa disebut dengan *comprehension* dimana kemampuan siswa supaya memahami sesuatu.
- c) Pengaplikasian ini mencakup kemampuan siswa agar mengerti untuk menerapkan metode atau strategi.
- d) Analisis ini merupakan satu kesatuan dalam bagian struktur sehingga dapat dipahami dengan baik.
- e) Mmbuat dalam kegiatan ini adalah tingkat tertinggi dalam ranah kognitif, siswa diharapkan mampu menciptakan sesuatu yang baru.
- f) Evaluasi ini merupakan kemampuan dari beberapa kriteria tertentu.

### 2) Ranah Afektif

Terdapat beberapa jenis dalam ranah afektif diantaranya :

- a) Penerimaan terdapat kesediaan tertentu didalam hal ini.
- b) Partisipasi kegiatan ini meliputi kesediaan memperhatikan serta partisipasi dalam suatu kegiatan.
- c) Penilaian dan penentuan sikap kegiatan ini meliputi kemampuan menghayati nilai, serta pembentukan sikap
- d) Organisasi dimana mencakup tentang kemampuan sesuatu sistem nilai untuk pedoman hidup.
- e) Pembentukan pola hidup, kegiatan ini mencakup kemampuan dalam membentuk pola agar menjadi nilai kehidupan pribadi.

### 3) Ranah Psikomorik

Ranah ini terdiri dari perilaku dalam kemampuan psikomotorik yaitu :

- a) Persepsi ini merupakan suatu kegiatan yang mampu deskripsikan sesuatu secara khusus serta menyadari adanya perbedaan antara sesuatu tersebut.
- b) Kesiapan dimana kegiatan ini mencakup kemampuan dalam menempatkan diri dari suatu keadaan yang akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan.
- c) Gerakan terbimbing dimana gerakan ini menjelaskan tentang kemampuan melakukan gerakan sesuai contoh.
- d) Gerakan terbiasa ini mencakup tentang bagaimana kemampuan melakukan gerakan tanpa contoh.

- e) Gerakan kompleks dimana mencakup tentang kemampuan melakukan gerakan ketrampilan.
- f) Penyesuaian pola gerakan, dengan mencakup kemampuan dengan adanya perubahan dan penyesuaian dalam pola gerak-gerik dari persyaratan khusus yang berlaku.
- g) Kreativitas dimana ini mencakup tentang kemampuan pola gerak-gerik yang baru dengan dasar prakasa sendiri.<sup>23</sup>

Hasil belajar ini terdiri dari tiga ranah yaitu kognitif perilaku pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, serta membuat evaluasi. Sedangkan ranah afektif yaitu perilaku, penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan membentuk pola hidup. Kemudian ranah psikomotorik ini terdiri dari perilaku persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks serta penyesuaian gerakan pola dan kreativitas

#### c. Indikator Hasil Belajar

Keberhasilan pembelajaran ini merupakan prestasi siswa yang dicapai dalam proses pembelajaran. Agar mengetahui keberhasilan dalam belajar terdapat indikator yang bisa disajikan petunjuk bahwa proses belajar tersebut di anggap berhasil atau tidak dengan mengetahui bagaimana daya serap terhadap bahan pengajaran mencapai prestasi yang tinggi, baik secara individu ataupun kelompok.<sup>24</sup>

<sup>23</sup> Dewi Amaliah Nafiati, "Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik," *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 2 (2021): 156–64, <https://doi.org/doi: 10.21831/hum.v21i2.29252>.

<sup>24</sup> Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar, 299."

Pada penelitian yang saya lakukan dengan judul “Penerapan Strategi *Active Learning* Tipe *True or False* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi di Sekolah Menengah Atas Negeri Arjasa Jember Tahun Ajaran 2024/2025” hanya fokus keranah aspek kognitif saja.





## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang mendalam dan komprehensif, untuk memahami dan menjelaskan konteks alamiah. Berbeda dengan kuantitatif yang lebih menekankan ke pengukurun statistik. Dalam penelitian kualitatif peneliti terlibat secara langsung dengan subyek penelitian supaya mendapatkan informasi yang mendalam mengenai berbagai macam aspek. Metode ini memberikan ruang yang kompleksitas dan konteks yang tidak bisa diukur dengan angka, memungkinkan peneliti untuk menjadi dimensi yang luas dan realitas sosial.<sup>25</sup>

Tujuan dari penelitian kualitatif ini sendiri yaitu agar lebih paham secara mendalam tentang aspek kompleks kehidupan manusia. Jenis penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif yaitu penelitian yang mengamati permasalahan secara sistematis mengenai fakta tentang obyek tertentu. Keunggulan metode kualitatif ini mampu mengeksprolisasi presepsi, makna dan pengalaman subyek penelitian. Fleksibilitasnya memungkinkan peneliti untuk beradaptasi, sejumlah Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam metode kualitatif ini yaitu wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Wawancara ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pandangan dari narasumber, sementara observasi memungkinkan peneliti menggali konteks secara langsung, analisis dalam memahami latar belakang serta konteks data

---

<sup>25</sup> Mundry, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Jember: STAIN Jember Press, 2013, 10.

yang telah ada. Dengan demikian penelitian kualitatif ini penelitian yang tidak menghasilkan angka, akan tetapi menghasilkan data yang berupa acuan dan perilaku dari obyek penelitian.<sup>26</sup>

Tidak hanya itu peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif ini karena ingin penelitian secara rinci dan mendalam mengenai penelitian yang berjudul :

Penerapan strategi *active learning* tipe *true or false* untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMA Negeri Arjasa Jember tahun ajaran 2024/2025.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dijadikan sebagai obyek kajian dalam menyusun skripsi ini yaitu SMA Negeri Arjasa Jember. Letak geografis SMA Negeri Arjasa Jember berada di jalan Sultan Agung No. 64, Krajan, Arjasa, Kec Arjasa, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68191. Dalam penelitian ini peneliti telah mempertimbangkan mengenai lokasi penelitian. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut yakni rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti, sehingga dari rendahnya hasil belajar tadi strategi *true or false* dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta mengatasi permasalahan tersebut.

#### **C. Subjek Penelitian**

Subjek yang dipilih dalam penelitian ini menggunakan Teknik purposive sampling, yaitu proses pengambilan data dengan berbagai

---

<sup>26</sup> Dr. Arif Rachman, Dr. E. Yochanan.

pertimbangan dan tujuan tertentu , seperti orang yang dianggap paling paham yang peneliti harapkan.<sup>27</sup>

Penelitian ini melibatkan komponen-komponen sekolah SMA Negeri Arjasa Jember. Subjek yang dijadikan informan yang terlibat dan mengetahui permasalahan diantaranya:

1. Kepala Sekolah SMA Negeri Arjasa Jember
2. Waka Kurikulum SMA Negeri Arjasa Jember
3. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
4. Siswa SMA Negeri Arjasa Jember

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah upaya data ini diperoleh dilapangan untuk mendapatkan data yang akurat. Oleh karena itu peeliti menggunakan beberapa metode yakni :

1. Observasi

Observasi yakni sebuah pengamatan secara langsung terhadap suatu obyek yang terdapat dalam lingkungan, baik secara langsung maupun secara bertahap dengan meliputi aktivitas penelitian terhadap suatu kajian atau obyek yang menggunakan pengindraaan. Dan merupakan sesuatu tindakan yang dilakukan secara sengaja atau sadar dengan sesuai urutan.<sup>28</sup> Observasi yang digunakan peneliti adalah jenis observasi pasif, maksudnya adalah peneliti datang ketempat kemudian mengamati kegiatan orang yang tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut,

---

<sup>27</sup> Dr. Arif Rachman, Dr. E. Yochanan.

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta),204

jadi peneliti hanya bertugas sebagai observer kegiatan yang akan dilakukan oleh subyek penelitian. Data yang akan diperoleh dari teknik pengumpulan data melalui observasi ini yaitu :

- a. Letak lokasi SMA Negeri Arjasa Jember yang sangat geografis.
- b. Proses dimana penerapan pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti menggunakan strategi *active learning* tipe *true or false* kelas X di SMA Negeri Arjasa Jember.
- c. Kelebihan tentang penggunaan strategi *active learning* tipe *true or false* pada pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas X di SMA Negeri Arjasa Jember.
- d. Kekurangan dan solusi penggunaan strtaegi *active learning* tipe *true or false* pada pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas X di SMA Negeri Arjasa Jember .

## 2. Wawancara

Wawancara yaitu tipe komunikasi interpersonal, dimana dua orang hterlibat dalam tanya jawab. Keefektifan wawancara ini dapat menentukan sejauh mana informasi yang akan didapat. Maka dari itu informasi penting yang ingin didapat dari pihak terwawancara, maka seorang pewawancara harus membuat beberapa pertanyaan terlebih dahulu. Fungsi pedoman wawancara sendiri yaitu mengontrol fokus materi wawancara itu sendiri, fektif atau tidaknya wawancara ini

tergantung mutu jawaban dari terwawancara.<sup>29</sup> Wawancara ini merupakan teknik pengumpulan data dari hasil tanya jawaban yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan sangat dibutuhkan didalam penelitian ini. Kemudian data yang diperoleh nanti akan digunakan untuk bahan pendukung dalam penelitian ini.

Pertanyaan ini menggunakan wawancara semi terstruktur, yang didalamnya melaksanakan kebebasan. Tujuan adanya wawancara ini yaitu untuk menemukan permasalahan dengan cara terbuka, yaitu pihak narasumber diminta untuk menjawab pertanyaan yang telah disiapkan peneliti, baik berupa data, pendapat ataupun ide. Dari wawancara penelitian ini peneliti harus mendengarkan apa yang dijelaskan oleh informan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu catatan yang bisa duktikan secara hukum.

Dokumentasi biasanya peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi berupa tulisan, gambar, karya monumental seseorang. Dengan dokumentasi data yang diperoleh akan terekam. Teknik pengumpulan dokumentasi yakni merupakan pengumpulan data melalui dokumen.<sup>30</sup>

Adapun data yang ingin diperoleh peneliti melalui dokumentasi ini yaitu :

- a. Data tentang profil dan sejarah berdirinya lembaga SMA Negeri Arjasa Jember.

---

<sup>29</sup> Najwa Episode, Tiga Trans, and Johnny S Kalangi, "Teknik Wawancara Dalam Menggali Informasi Pada Program," n.d.2

<sup>30</sup> Latar Belakang, "Teknik Dokumentasi Dan Pelaporan Dalam Tataran Klinik," n.d.5

- b. Visi dan misi serta tujuan SMA Negeri Arjasa Jember.
- c. Struktur organisasi sekolah di SMA Negeri Arjasa Jember.
- d. Data siswa kelas X SMA Negeri Arjasa Jember.
- e. Foto yang berkaitan dengan penerapan strategi *active learning* tipe *true or false*, kelebihan saat menggunakan strategi *active learning* tipe *true or false* dan kekurangan serta solusi saat menggunakan strategi *active learning* tipe *true or false*.

#### **E. Analisis Data**

Analisis data merupakan kegiatan agar mengetahui bagaimana mengatur, mengurutkan dan mengelompokkan yang diperoleh dari suatu temuan berdasarkan fokus untuk menjawab masalah. Dari kegiatan ini data kualitatif yang biasanya bertumpuk dan berserakan bisa disederhanakan dan dipahami dengan mudah. Penelitian ini menggunakan model analisis data menurut Miles, Huberman, dan Johnny. Analisis data mencakup kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.<sup>31</sup>

##### **1. Kondensasi Data**

Kondensasi data adalah proses penelitian, pemfokusan, penyederhanaan, abstrak, mengubah data, catatan dalam lapangan, wawancara transkrip, dokumen serta materi empiris lainnya. Dengan menggunakan kondensasi data akan menjadi lebih kuat.

---

<sup>31</sup> Matthew B. Miles, A. Michael, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (USA: Sage Publishing, 2014).



Adanya kondensasi data, karena data yang didapat kompleks sehingga bisa difokuskan untuk memilih hal penting serta mencari tema dan polanya.

Adapun kondensasi data didalam penelitian ini, peneliti menulis apa ringkasan berdasarkan hasil pengumpulan data mengenai penerapan strategi *active learning* tipe *true or false* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## 2. Penyajian Data

Setelah data dikondensasi maka untuk langkah yang selanjutnya yaitu menyajikan data. Didalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan singkat, bagan, hubungan antar kategori. Bagian yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif.

Penyajian dalam data ini yaitu peneliti mengorganisasikan data yang didapat, jika data yang didapat sudah sesuai dengan fokus penelitian maka peneliti menggaungkan data itu kedalam penerapan strategi *active learning* tipe *true or false* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk tahap selanjutnya yaitu peneliti harus memahami tentang informasi dan data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dan dikoreksi kembali, apakah data itu sesuai dengan yang diinginkan peneliti atau peneliti mengambil tindakan kembali hasil data yang sudah tersaji terkait penerapan strategi *active learning* tipe *true or false* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Tahap ketiga dalam analisis data kualitatif ini merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan adalah awal yang dikemukakan yang sifatnya sementara, dan akan berubah apabila tidak ada bukti yang kuat untuk mendukung dibagian tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal biasanya didukung dengan adanya bukti yang kuat saat peneliti kembali terjun lapangan untuk mengumpulkan data, jadi bisa disimpulkan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Pada tahapan ini setelah data terumpul kemudian dikoreksi kembali dengan teliti, sesuai dengan fokus penelitian dan sudah diverifikasi maka tahap terakhir dari peneliti ini memberikan kesimpulan tentang penerapan strategi *active learning* tipe *true or false* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>32</sup>

### F. Keabsahan Data

Data yang sudah didapatkan oleh peneliti perlu diproses kembali dengan lebih cermat, supaya tidak menyimpang dari obyek penelitian. Maka dari itu, dilakukan uji keabsahan data melalui triangulasi. Ada beberapa triangulasi pada penelitian ini diantaranya :

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yakni untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa

---

<sup>32</sup> "Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung," n.d.

sumber. Dalam penelitian ini menjadikan guru, siswa, dan kepala sekolah sebagai sumber penelitian untuk mengukur keabsahan data.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan Teknik yang berebeda. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi.<sup>33</sup>

## G. Tahapan Penelitian

Pada tahapan peneliti akan memberikan gambaran selam melakukan penelitian. Dimulai dari tahap pra-penelitian, tahap lapangan serta tahap analisis data. Adapun penjelasan tahapan penelitian secara rinci yakni :

### 1. Tahap Pra-Penelitian

Tahap pra-penelitian adalah adalah bagian awal yang dilalui oleh peneliti, sebelum mendalami ssaran objek penelitian. Ada beberap hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti pada tahapan ini diantaranya :

#### a. Menyusun rencana penelitian

Penelitian ini dilakukan karena adanya permasalahan dalam lingkup peristiwa yang bisa diamati secara langsung. Kemudian dari permasalahan ini diangkat menjadi judul penelitian dan selanjutnay didiskusikan kepada dosen pembimbing.

---

<sup>33</sup> Umar dan Choiri Miftahul Siddiq, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Penerbit Karya, 2019).

b. Menentukan dan memilih lokasi penelitian

Bersama dengan adanya perencanaan peneliti ini sudah menentukan lokasi yang akan menjadi tempat penelitian. Pada penelitian ini, peneliti memilih lokasi di SMA Negeri Arjasa Jember. Jln. Sultan Agung No.64, Krajan, Arjasa, Kec. Arjasa, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68191.

c. Mengurusi perizinan

Penelitian ini adalah penelitian yang resmi yang meliputi lokasi penelitian secara formal. Maka sangat perlu peneliti membuat surat izin untuk penelitian di SMA Negeri Arjasa Jember agar penelitian ini berjalan dengan lancar.

d. Mensurvei sementara lokasi penelitian

Jika sudah melengkapi administrasi yang diperlukan saat melakukan penelitian, maka peneliti harus mensurvei terlebih dahulu keadaan objek penelitian, informan, agar informan tidak terganggu sehingga banyak data yang sedikit digali atau informan bisa menerima kehadiran peneliti sehingga informasi dan data yang berasal dari informan bisa digali.

e. Memilih dan memastikan kesanggupan informasi yang sudah ditentukan.

Hal yang penting setelahnya yaitu melakukan sosialisasidiri dengan lapangan adalah tepat dalam memilih informan yang sudah

mampu memberikan informasi lebih banyak dan layak selama proses penelitian.

f. Menyiapkan Instrumen

Setelah memilih informasi yang layak maka selanjutnya yaitu mempersiapkan instrument penelitian dalam rangka kepentingan pengumpulan data yang digunakan dalam rangka kepentingan pengumpulan data yang digunakan dapat berupa kegiatan observasi, wawancara serta dokumentasi.

2. Tahap Lapangan

Pada tahap lapangan, peneliti harus memperhatikan beberapa ketentuan selama berada dilapangan yaitu, memahami kondisi lapangan, seperti memahami latar penelitian, penampilan sesuai dengan kebiasaan lokasi, memulai masuk di lokasi penelitian, mengumpulkan data dan menyempurnakan data.

3. Tahap analisis data

Tahap analisis data ini, peneliti mulai menyusun data yang telah diperoleh melalui tahap wawancara, observasi maupun beberapa dokumentasi. Lalu dilakukan analisis dan pengumpulan data yang kemudian diperbaiki dalam segi tata bahasanya (agar tidak ada salah kata atau penafsiran kata/kalimat), atau beberapa yang perlu diperhalus atau diperbaiki segi penataan diksinya, sebelum benar-benar disalin dan dibukukan dalam bentuk karya tulis ilmiah berupa laporan hasil penulisan

(skripsi), yang acuan dasarnya adalah pedoman karya tulis ilmiah yang berlaku di Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.





## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri Arjasa Jember

SMA Negeri Arjasa Jember merupakan Sekolah Menengah Atas yang berada di Kabupaten Jember SMA Negeri Arjasa Jember berdiri pada tanggal 4 Juni 1990, dengan luas tanah 9268m, berdasarkan surat keputusan kantor wilayah Provinsi Jawa Timur Nomor 376/104/C/TGS. Walaupun usianya masih muda, tetapi kiprahnya tidak kalah dengan SMA lain yang lebih dulu berdiri.

Sejak awal didirikan yang dipimpin oleh Ibu Soesetijati , B.A., SMA Negeri Arjasa jember hanya mempunyai 3 ruang kelas X, 1 (satu) ruang perpustakaan, 3 (tiga) kamar mandi putra, kamar mandi putri, dan kamar mandi ruang guru ) 17 (tujuh belas ) orang guru dan karyawan.

Kepala sekolah yang pernah memimpin dan membesarkan sehingga menjadi seperti sekarang ini adalah :

- a. Ibu Soesetijati, B.A.
- b. Bapak Drs. Warsito
- c. Bapak Drs. H.M. soengkowo (Alm.)
- d. Bapak Drs. Guntur Ananto Dihadjo (Alm.)
- e. Bapak Drs. H.M. Kamil, M.Si. (Alm)
- f. Bapak Tatang Prijjinggo, S.Pd., M.Si.
- g. Bapak Hariyono, S.TP.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

h. Bapak Drs. Sukantomo, M.Si.

i. Bapak Widiwasito, S.Pd., M.Pd. (Tahun 2017- Sekarang)

Sekarang ini SMA Negeri Arjasa Jember telah mempunyai 69 (enam puluh Sembilan) orang guru dan karyawan, 25 (dua puluh lima) ruang kelas dengan jurusan IPA dan IPS, Laboratorium IPA (Biologi, Fisika, Kimia), satu laboratorium komputer dengan koneksi internet, Laboratorium Imtaq (Masjid SMA Negeri Arjasa Jember), ruang multimedia, ruang OSIS, aula kecil, lapangan olah raga multi fungsi (basket, bola voli, futsal, tenis lapangan), koperasi siswa, perpustakaan ruang UKS, ruang komite sekolah, 20 (dua puluh) kamar mandi (siswa, guru, dan kepala sekolah).

Dengan tersedianya 19 (Sembilan belas) titik akses WIFI, diharapkan seluruh area SMA Negeri Arjasa Jember sudah bisa mengakses internet dengan nyaman. Profil SMA Negeri Arjasa Jember sebagai penggerak, program penggerak adalah upaya untuk mewujudkan visi pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila.

Program sekolah penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistic yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter, diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru). Program sekolah penggerak merupakan penyempurnaan penyempurnaan program transformasi sekolah

sebelumnya. Program sekolah penggerak akan mengakselerasi sekolah negeri/swasta diseluruh kondisi sekolah bergerak 1-2 tahap lebih maju. Program dilakukan bertahap dan terintegrasi dengan ekosistem hingga seluruh sekolah di Indonesia menjadi Program Sekolah Penggerak.

## 2. Visi dan Misi SMA Negeri Arjasa Jember

### a. Visi SMAN Arjasa Jember

Terwujudnya Lulusan yang berkarakter, unggul dan kompetitif

### b. Misi SMAN Arjasa Jember

#### 1) Berkarakter

a) mewujudkan lulusan yang religious melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain, menjunjung tinggi norma-norma yang berlaku di masyarakat.

b) Menumbuhkan dan mengembangkan semangat kebangsaan dalam lingkungan sekolah, bermasyarakat berbangsa dan bernegara dengan berperang teguh dalam empat pilar kehidupan berbangsa dan bernegara (Pancasila, UUD 1945, NKRI dan Bhineka Tunggal Ika)

c) Mengembangkan nilai-nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan lulusan sebagai pribadi yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan tindakan dan

pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral.

d) Melaksanakan budaya 5S (Sapa, Salam, Senyum, Sopan dan Santun) terhadap sesama.

e) Menanamkan kesadaran pada peserta didik untuk menjaga diri dari merokok, pornografi, pornoaksi, dan penyalahgunaan Nabza (Narkotika, Psikotropika, dan Zat adiktif)

f) Mewujudkan sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran, menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas), serta mampu mewujudkan keteladanan.

g) Mengembangkan sikap dan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi pertolongan pada orang yang membutuhkan

h) Membudayakan suka beramal dalam kehidupan

i) Membiasakan diri memelihara keberhasilan diri dan lingkungan sekolah maupun luar sekolah

j) Mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam acara kedaerahan yang diadakan oleh pemerintah daerah dan nasional

- k) Mewujudkan sikap menghargai sesama, dapat bekerja sama, mampu berkomitmen atas keputusan bersama.

### 3. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri Arjasa Jember

Peranan guru sangat berperan penting dalam mendidik dan membimbing siswanya. Sehingga sudah selayaknya sebagai seorang guru memiliki potensi lebih tinggi dari pada siswanya dalam segala hal. Guru dan tenaga kependidikan di SMA Negeri Arjasa Jember sebanyak 42 orang. Untuk lebih jelasnya peneliti sajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

**Tabel 4. 1**  
**Data Guru Sekolah Menengah Atas Negeri Arjasa Jember**

No	Nama Guru	Tugas / Mengajar
1.	Widiwasito	Kepala Sekolah
2.	Affan Cahya Diputra	Ekonomi
3.	Alfin Andriano	Sosiologi
4.	Andayu Widyani Puji Kuntari	PJOK
5.	Anis Junaedah	Sejarah Indonesia
6.	Christiana Tjahjawati	Bahasa Inggris
7.	Dandi Hilmi Zuhdi	Seni Budaya
8.	Deni Fitri Andari	Kimia
9.	Desi Dwi Lestari	Bahasa Indonesia
10.	Dewi Aprilia Minharsih	Biologi
11.	Elly Laeliah	Kimia
12.	Endah Sulistyawati	Sejarah Indonesia
13.	Fera Nurlaili Idayanti	Seni Budaya
14.	Galuh Rizky Winahyu	Bahasa Jawa
15.	Gandu Wadiono	Biologi
16.	Hangga Faisol Bahroni	PJOK
17.	Insiyah	Sjarah Minat
18.	Ira Wijayanti	Bahasa Inggris
19.	Krisnijamti	Bahasa Indo
20.	Lilia Nuraeni	Matematika
21.	Maria Ulfa	Fisika

No	Nama Guru	Tugas / Mengajar
22.	Melinda Suciatin Nofus	Geografi
23.	Mita Dwi Agustin	Ekonomi
24.	Moh. Holili	Pendidikan Agama Islam
25.	Mohammad Ni'am Mulloh	Pendidikan Agama Islam
26.	Muhammad Irfan	Ekonomi
27.	Muhammad Surur	Sosiologi
28.	Muhammad Yoga Cipta Wardhana	PKN
29.	Nurul Chom Anisyyah	Ekonomi
30.	Rohma Huda Susana	Sejarah Indonesia
31.	Rr Ismi Sulistyawati	Matematika
32.	Siti Kholifah	Pendidikan Agama Islam
33.	Siti Nuryati	Kimia
34.	Sofy Ardhiatma	PJOK
35.	Sofyan Maulidi	Tekhnologi Informasi Komunikasi
36.	Sri Soesilowati	Biologi
37.	Sri Wahyuni	Matematika
38.	Sulistiowati	Geografi
39.	Tutik Ismiatin	Bahasa Indonesia
40.	Widiyastuti	Matematika
41.	Yudi Hariyanto	Bimbingan Konseling
42.	Zulia Asmin	Bahasa Inggris

Sumber: TU SMA Negeri Arjasa Jember (Per Oktober 2024)

#### 4. Data Siswa SMA Negeri Arjasa Jember

Data peserta didik SMA Negeri Arjasa Jember adalah data yang mewakili identitas seluruh kelas 10 peserta didik SMA Neger Arjasa Jember. Secara keseluruhan data peserta didik dapat ditemukan pada table 4.2 dibawah ini:

**Tabel 4. 2**  
**Data Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Arjasa Jember**

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	X1	16	19	35
2.	X2	17	19	36



No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
3.	X3	16	20	36
4.	X4	16	19	35
5.	X5	15	20	35
6.	X6	16	19	35
7.	X7	16	19	35
8.	X8	16	19	35
<b>Jumlah Seluruh Siswa</b>		<b>128</b>	<b>154</b>	<b>282</b>

Sumber: TU SMA Negeri Arjasa Jember (Per Oktober 2024)

## 5. Sarana dan Prasarana SMA Negeri Arjasa Jember

SMAN Arjasa Jember dalam melaksanakan proses belajar mengajar didukung oleh sarana prasarana sekolah yang memadai agar proses belajar mengajar dalam pendidikan dapat berjalan dengan baik. Guna kelancaran dalam proses kegiatan belajar mengajar perlu kiranya penyediaan fasilitas yang memadai dan mendukung agar menghasilkan menghasilkan siswa-siswi yang berkualitas dan berprestasi.

Adapun sarana fasilitas yang dimiliki SMAN Arjasa Jember pada tahun pelajaran 2024/2025. Berikut rincian dalam bentuk table 4.3 :

**Tabel 4. 3**  
**Sarana Prasarana Sekolah Menengah Atas Negeri Arjasa Jember**

No	Nama Ruang	Jumlah
1.	Ruang Kelas	23 Ruang
2.	Laboratorium Biologi	1 Ruang
3.	Laboratorium Kimia	1 Ruang
4.	Laboratorium Fisika	1 Ruang
5.	Perpustakaan	1 Ruang
6.	UKS	1 Ruang
7.	Ruang Guru	1 Ruang
8.	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
9.	Ruang BK	1 Ruang
10.	Ruang Ekstakurikuler	8 Ruang
11.	Ruang Osis	1 Ruang
12.	Masjid	1 Ruang

No	Nama Ruang	Jumlah
13.	Kantin	1 Ruang
14.	Kopsis	1 Ruang
15.	Kamar Mandi	16 Ruang
16.	Tempat Parkir	3 Ruang

Sumber: TU SMA Negeri Arjasa Jember (Per Oktober 2024)

## B. Penyajian Data dan Analisis

### 1. Bagaimana Penerapan Strategi *Active Learning Tipe True Or False* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri Arjasa Jember Tahun Ajaran 2024/2025

Setelah data terkumpul melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti menguraikan data-data yang telah terkumpul sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh.

Penyajian data merupakan paparan atau tampilan data secara jelas yang telah diperoleh dari hasil penelitian sesuai dengan masalah yang ada dalam skripsi, disajikan dalam bentuk deskripsi, gambar, dan tabel.

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis penerapan strategi *active learning tipe true or false* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri Arjasa Jember. Adapun data yang diperoleh oleh peneliti dapat disajikan sebagai berikut :

Penerapan Strategi *Active learning* adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif membangun sendiri konsep dan makna melalui beberapa kegiatan. Dalam

mengunakan strategi pembelajaran alokasi waktu yang dilaksanakan mencapai tujuan yang telah di tentukan. Dari hasil wawancara dengan guru yang menerapkan strategi *active learning* tipe *true or false* dikelas memilih metode dan pendekatan yang terstruktur. Guru menerapkan strategi *active learning* tipe *true or false* untuk mendorong siswa belajar secara aktif. Strategi ini dirancang untuk membantu siswa lebih terlibat dalam pembelajaran dengan fokus pada kecepatan ketepatan mereka dalam mengevaluasi pertanyaan yang diberikan.

Guru memulai pelajaran dengan menjelaskan tujuan penggunaan strategi *active learning* tipe *true or false*, dan menekankan bahwa *active learning* bertujuan untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar, sehingga mereka dapat memahami materi lebih mendalam dan melatih kemampuan mereka dalam mengambil keputusan cepat dan tepat. Proses pembelajaran dimulai dengan guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi yang sudah dipelajari yaitu syuabul iman, kemudian pertanyaan tersebut dibagi kepada setiap siswa, siswa diminta untuk membaca satu pertanyaan dan siswa yang lain diminta untuk menjawab apakah pertanyaan yang dibaca itu benar atau salah. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya dituntut untuk memahami materi secara konseptual, tetapi juga belajar untuk berpikir cepat dalam mengevaluasi informasi yang disampaikan. Selain itu suasana kelas menjadi lebih dinamis dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

menyenangkan karena siswa merasa tertantang untuk berpartisipasi aktif. Interaksi yang terjadi selama kegiatan ini juga mendorong siswa untuk berdiskusi, berbagi pendapat dan memperbaiki kesalahan mereka secara kolaboratif. Pada sesi wawancara Bapak Ni'am Mulloh menyampaikan bahwa:

“Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, saya menggunakan strategi *active learning* tipe *true or false* mbak, agar siswa mempunyai rasa ingin tahu, sehingga siswa akan tertarik dan lebih bersemangat dalam proses pembelajaran, dalam strategi *true or false* ini terdapat beberapa persiapan yang harus saya siapkan terlebih dahulu untuk memastikan seberapa efektif pelaksanaan strategi tersebut agar hasil belajar siswa ini meningkat.”<sup>34</sup>

Hal ini juga diperjelas oleh Bapak Widi selaku kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

“Dalam kegiatan belajar mengajar pastinya guru memiliki strategi pembelajaran yang sudah disiapkan supaya pembelajaran berjalan dengan baik, saya selalu mendukung guru yang berusaha membuat siswanya aktif dan hasil belajar siswa itu meningkat, akan tetapi sebelum mengajar guru harus mempersiapkan strategi yang akan digunakan. Dengan menggunakan strategi *active learning* siswa diharapkan bisa belajar dengan aktif sehingga bisa berdampak pada hasil belajarnya.”<sup>35</sup>

Hal ini juga diperjelas oleh Ibu Sulis selaku Waka Kurikulum yang mengatakan bahwa:

“Saya sangat mendukung penerapan strategi *true or false* mbak, karena strategi *true or false* menurut saya mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Strategi ini memberi ruang bagi siswa untuk berpartisipasi tanpa takut salah, karena hanya perlu menjawab benar atau salah. Hal ini menjadi salah satu cara yang efektif untuk

---

<sup>34</sup> Mohammad Ni'am Mulloh, diwawancara oleh Peneliti, 3 Oktober 2024.

<sup>35</sup> Widiwasito, diwawancarai oleh Peneliti, 3 Oktober 2024.

meningkatkan keaktifan siswa membantu mereka memahami materi dengan baik.”

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan guru memberikan beberapa poin utama persiapan yang akan digunakan sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan strategi *true or false* diantaranya yaitu:

Sebelum menerapkan strategi *true or false* guru harus merancang materi pembelajaran dan menentukan materi yang sesuai dengan penerapan strategi *true or false*. pemilihan materi akan menjadi langkah awal yang sangat penting, karena materi yang akan disajikan harus sesuai dengan karakteristik metode *true or false*, yaitu berupa pertanyaan sederhana yang menuntut siswa untuk menjawab benar atau salah. Dengan persiapan ini, diharapkan siswa dapat lebih aktif berpartisipasi dan memahami materi secara mendalam selama proses pembelajaran berlangsung.

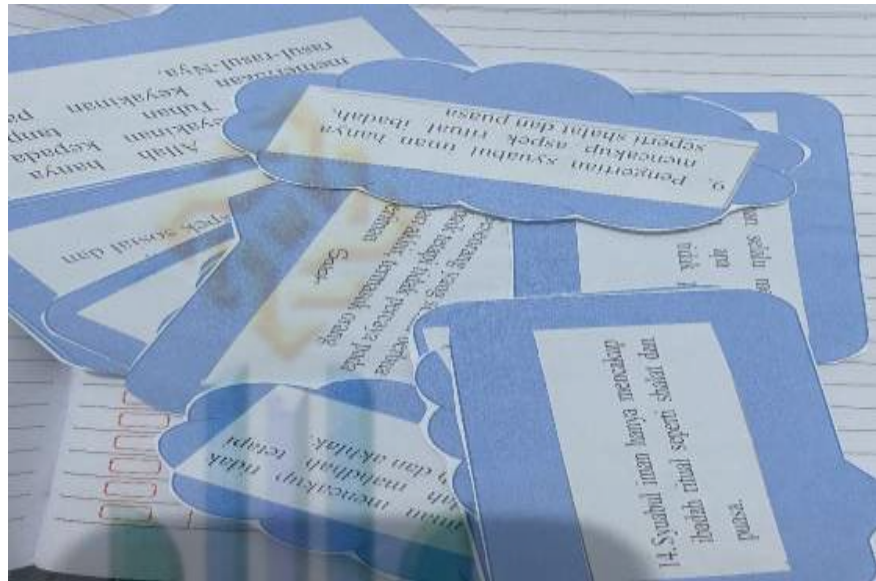
Setelah merancang materi pembelajaran kemudian guru menyusun pertanyaan *true or false*. pertanyaan tersebut dibuat sesuai dengan materi yang telah diajarkan sehingga mendorong siswa agar memahami materi yang telah diajarkan. Dari hasil wawancara dengan guru yang menerapkan strategi *active learning* tipe *true or false*, guru mengungkapkan bahwa:

“ Penyusunan pertanyaan ini tidak boleh sembarangan mbak, karena setiap pertanyaan harus singkat, padat, namun tetap memiliki substansi yang sesuai dengan tujuan pembelajarannya.”<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Mohammad Ni'am Mulloh, diwawancari oleh Peneliti, 15 Oktober 2024.





*Gambar 4.1  
Media Pembelajaran True Or False*

Tidak hanya merancang rencana pembelajaran guru juga perlu mengatur waktu disaat pembelajaran, strategi *true or false* ini menuntut siswa agar berinteraksi aktif antara siswa lainnya dan guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang menerapkan strategi *active learning* tipe *true or false*, guru mengungkapkan bahwa:

“Sebelum memulai pembelajaran mbak, saya menyiapkan jadwal dan tahapan kegiatan agar seluruh siswa terlibat aktif dalam proses belajar, dan mengingatkan bahwa mereka perlu menyatakan jawaban mereka dengan menerima umpan balik langsung, kemudian setelah mengatur waktu disaat pembelajaran mbak, saya mengatur posisi dan media pembelajarannya, dimana guru harus mempersiapkan fisik dikelas, seperti pengaturan tempat duduk yang memungkinkan siswa lebih leluasa berinteraksi dan saling melihat jawaban masing-masing.”<sup>37</sup>

<sup>37</sup> Mohammad Ni'am Mulloh, diwawancarai oleh Peneliti, 15 Oktober 2024.



Setelah menyelesaikan tahap awal seperti mengatur waktu, menentukan posisi siswa dikelas serta mempersiapkan media pembelajaran yang sesuai, guru melanjutkan proses dengan melakukan simulasi dan pemahaman strategi. Dalam simulasi ini guru memberikan sedikit pemahaman kepada siswa bagaimana cara kerja dari strategi *true or false* tersebut. Dari hasil wawancara dengan guru yang menerapkan strategi *active learning* tipe *true or false*, guru mengungkapkan bahwa:

“Saya mengakui sendiri mbak jika tidak dilakukan simulasi atau penjelasan strategi *true or false* ini bisa saja tidak berjalan optimal karena siswa belum sepenuhnya paham dengan alur pembelajaran yang akan mereka ikuti, kemudian setelah saya melakukan simulasi saya mempersiapkan mental dan motivasi siswa karena dalam pembelajaran menggunakan strategi *active learning* ini menuntut siswanya yang aktif dan berani mengungkapkan pendapat, maka dari itu motivasi diberikan agar siswa lebih percaya diri dan antusias dalam mengikuti kegiatan.”<sup>38</sup>

Pada fokus pertama penelitian ini mempunyai tujuan tentang bagaimana memahami strategi *active learning* tipe *true or false* yang diterapkan untuk menghasilkan bagaimana hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti terdapat informasi tentang langkah-langkah bagaimana pelaksanaan strategi ini. Peran utama yang diajukan adalah mengenai pelaksanaan strategi *true or false* meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

---

<sup>38</sup> Mohammad Ni'am Mulloh, diwawancarai oleh Peneliti, 15 Oktober 2024.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dengan guru yang menerapkan strategi *true or false* menunjukkan bahwa:

“strategi ini diterapkan dan dilakukan secara bertahap dan terstruktur mbak, mulai dari menyiapkan pertanyaan, pelaksanaan dikelas, pemberian umpan balik dan evaluasi. Dengan menggunakan strategi *true or false* akan berjalan dengan efektif karena siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, akan tetapi siswa juga diajak berfikir dan ikut berpartisipasi aktif dengan cara menentukan apakah suatu pertanyaan yang ada didalam kertas itu salah atau benar. Dari strategi ini saya sebagai guru tidak hanya ingin siswa sekedar menghafal tetapi juga memahami materi yang sudah dijelaskan.”<sup>39</sup>



Gambar 4.2  
Penerapan Strategi True Or False

Dalam Pelaksanaan strategi *true or false* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru memulai dengan menjelaskan konsep dan aturan permainan terlebih dahulu, tujuannya untuk mempermudah bagaimana cara memahami strategi ini. Kemudian guru akan mempersiapkan sejumlah pernyataan yang relevan dengan materi yang akan dibahas. Pernyataan ini disusun dengan hati-hati agar dapat mencakup konsep penting dalam materi pembelajaran. Dari hasil

<sup>39</sup> Observasi di SMAN Arjasa Jember, 15 Oktober 2024.

wawancara dengan guru yang menggunakan strategi *true or false*, guru mengungkapkan bahwa:

“Pernyataan yang disusun harus bersifat ringkas, namun harus memiliki jawaban yang jelas antara benar atau salah mbak, supaya siswa tidak mengalami kesulitan dalam menentukannya, saya tidak hanya mempersiapkan pertanyaan *true or false* saja akan tetapi saya mengarahkan dan menjelaskan tujuan dan aturan dalam strategi ini sebelum melaksanakan pembelajaran, sebelum melaksanakan strategi tersebut saya memberikan penjelasan singkat terlebih dahulu kepada siswa mengenai tujuan strategi *true or false*. Disini saya sebagai guru hanya ingin memahami kegiatan dalam pembelajaran.”<sup>40</sup>

Dalam merancang pembelajaran yang efektif, guru juga harus mempertimbangkan kesesuaian strategi dengan karakteristik siswa serta *level of differentiation* yang ada di kelas. Hal ini penting agar proses pembelajaran tidak hanya berjalan lancar, tetapi juga mampu memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa, baik secara individu maupun kelompok. Karakteristik siswa di kelas sangat beragam, mencakup tingkat pemahaman, gaya belajar, motivasi belajar, dan kemampuan akademik. Maka dari itu guru memilih strategi pembelajaran yang tidak hanya melibatkan siswa secara aktif, tetapi juga memberikan fleksibilitas untuk mengakomodasi perbedaan tersebut. Misalnya, strategi *active learning* tipe *true or false* cocok diterapkan karena memungkinkan siswa dengan kemampuan beragam untuk berpartisipasi secara aktif tanpa merasa terbebani oleh tugas yang terlalu kompleks.

---

<sup>40</sup> Mohammad Ni'am Mulloh, diwawancarai oleh Peneliti, 18 Oktober 2024.

Dengan mempertimbangkan kesesuaian strategi dengan karakteristik siswa dan diferensiasi tingkat kemampuan, pembelajaran menjadi lebih inklusif dan efektif, guru tidak hanya memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang menghargai keragaman potensis siswa. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, guru mengungkapkan bahwa:

“ Kegiatan ini mbak melatih siswa untuk berpikir cepat dan merespon dengan aktif, sehingga suasana kelas akan lebih hidup dan saya mengamati siswa disaat pelaksanaan strategi *true or false* partisipasi mereka juga semakin meningkat.”<sup>41</sup>

Hal ini didukung oleh pendapat siswa yang bernama Adinda Faedetus berkata:

“ Saat guru menggunakan strategi *true or false*, saya merasa pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Saya menjadi lebih aktif daripada sebelumnya, karena dengan menggunakan strategi ini diharuskan untuk berfikir cepat untuk menentukan apakah pernyataan yang diberikan guru benar atau salah. Selain itu, strategi ini sangat membantu saya memahami materi dengan mudah karena guru memberikan penjelasan tambahan setelah setiap jawaban. Interaksi dengan teman juga lebih seru karena kami bisa saling berdiskusi dan saling mengoreksi jika ada yang salah. Secara keseluruhan strategi *true or false* ini membuat saya bersemangat dan fokus saat mengikuti pembelajaran dikelas.”<sup>42</sup>

Setelah siswa memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan, guru segera memberi umpan balik langsung untuk memastikan bahwa proses pembelajaran yang interaktif dan siswa merasa dihargai atas partisipasinya. Pemberian umpan balik ini

---

<sup>41</sup> Mohammad Ni'am Mulloh, diwawancarai oleh Peneliti, 18 Oktober 2024.

<sup>42</sup> Adinda Faedetus, diwawancarai oleh Peneliti, 18 Oktober 2024.

menjadi salah satu komponen penting dalam pembelajaran karena membantu siswa memahami materi secara lebih baik menjaga motivasi belajar mereka.

Jika siswa sudah memberikan jawaban yang benar, guru akan memberikan apresiasi dalam bentuk pujian agar siswa termotivasi. Jika siswa memberikan jawaban belum tepat guru tidak serta-merta mengoreksi kesalahan tersebut, guru akan memberikan penjelasan singkat yang membantu siswa memahami alasan dibalik jawaban yang benar. Pendekatan ini menciptakan suasana belajar yang inklusif dan suportif, dimana siswa tidak hanya belajar dari jawaban mereka sendiri tetapi juga dari penjelasan dan diskusi yang terjadi dikelas. Dengan memberikan umpan balik secara efektif guru tidak hanya membantu siswa memperkuat pemahaman materi tetapi juga membangun rasa percaya diri dan semangat belajar yang berkelanjutan. Dari hasil wawancara dengan guru yang menggunakan strategi *true or false* mengatakan bahwa:

“ Saya biasanya mengajak siswa berfikir mengapa jawaban mereka salah dan menjelaskan konsep yang benar mbak. Cara ini sangat membantu siswa agar mereka tidak takut untuk salah dan lebih terbuka terhadap koreksi, jika terdapat pernyataan yang dijawab salah sebagian besar mbak, saya memanfaatkan momen ini untuk memberikan penjelasan lebih lanjut dan mengklarifikasi mengenai konsep yang sulit dipahami, saya menggunakan strategi ini untuk memastikan tidak ada siswa yang tertinggal atau kurang memahami materi yang dipelajari.”<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Mohammad Ni'am Mulloh, diwawancarai oleh Peneliti, 21 Oktober 2024.



Dari hasil wawancara strategi *true or false* ini terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru selalu mengamati siswanya apakah siswa mengalami peningkatan dalam pemahaman terhadap materi yang diajarkan atau masih belum paham. Sebelum menggunakan strategi ini banyak siswa yang tidak aktif dan mengalami hasil belajar yang tidak memuaskan, dengan menggunakan strategi ini yang bersifat interaktif siswa akan didorong untuk berfikir secara langsung. Dari hasil wawancara peneliti dengan guru yang menggunakan strategi *true or false* mengungkapkan bahwa:

“Siswa menjadi lebih berani untuk menjawab dan berdiskusi, sehingga mereka tidak hanya belajar dari saya mbak, akan tetapi juga belajar dari teman-temannya. Strategi ini memungkinkan siswa untuk langsung menguji pemahaman mereka, dengan adanya pernyataan yang harus dijawab benar atau salah saya melihat siswa lebih memahami materi dan mampu mengingat poin penting dalam pelajaran.”<sup>44</sup>

Pada akhir kegiatan guru akan menganalisis proses evaluasi yang dilakukan setelah menerapkan strategi *true or false* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Evaluasi ini merupakan tahap paling penting untuk menilai sejauh mana strategi ini berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui wawancara dengan guru yang menerapkan strategi *true or false*, peneliti menemukan data mengenai metode evaluasi yang dilakukan guru, hasil yang diperoleh dan refleksi atas proses pembelajaran yang telah

---

<sup>44</sup> Mohammad Ni'am Mulloh, diwawancarai oleh Peneliti, 21 Oktober 2024.



dilaksanakan. Dari hasil wawancara dengan guru yang menggunakan strategi *true or false* guru mengatakan bahwa:

“ evaluasi ini tidak hanya saya lakukan melalui soal ujian atau tes saja mbak, akan tetapi saya mengamati bagaimana siswa merespon setiap pernyataan dalam kegiatan *true or false*, bagaimana mereka berdiskusi serta saya melihat apakah ada peningkatan pemahaman pada konsep yang sebelumnya sulit dipahami. Selain itu mbak, umpan balik dari siswa juga sangat penting untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari penerapan strategi ini.”<sup>45</sup>

Pada tahap selanjutnya dalam proses pembelajaran adalah evaluasi formatif yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung untuk memantau pemahaman siswa. Dalam strategi *true or false* evaluasi formatif dilakukan dengan cara mengamati respons siswa terhadap setiap pernyataan yang diberikan. Guru mencermati bagaimana siswa mengevaluasi pernyataan tersebut, baik dari kecepatannya. Sebagai bagian dari evaluasi ini guru juga memberikan LKPD yang dirancang untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi yang telah dijelaskan sebelumnya. Melalui pengisian LKPD, siswa tidak hanya mengingat kembali apa yang sudah dipelajari tetapi juga mengaplikasikan konsep tersebut dalam konteks yang mendalam.

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan dalam pemahaman siswa, dari pengamatan langsung banyak siswa yang semakin cepat dan tepat menjawab pertanyaan *true or false* dibandingkan awal pembelajaran. Hasil analisis LKPD memperlihatkan bahwa mayoritas

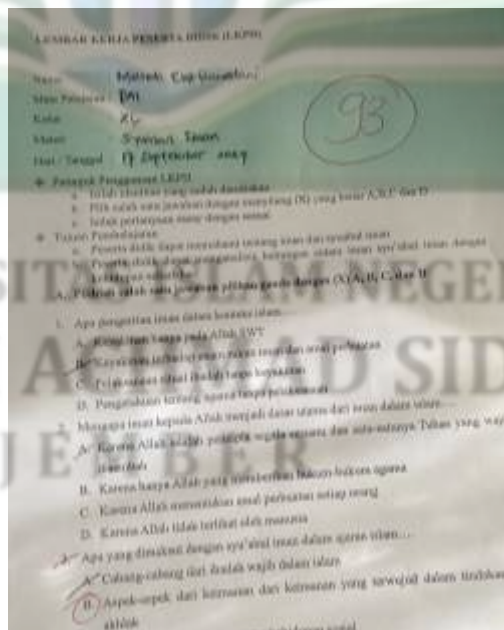
---

<sup>45</sup> Mohammad Ni'am Mulloh, diwawancarai oleh Peneliti, 23 Oktober 2024.

siswa berhasil menjawab dengan benar pada Sebagian besar soal, dengan rata-rata nilai yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal.

Peningkatan ini mencerminkan bahwa penerapan strategi *true or false* efektif dalam membantu siswa memahami materi secara aktif dan menyenangkan. Selain itu umpan balik langsung dari guru selama proses evaluasi membantu siswa memperbaiki kesalahan mereka secara konstruktif. Dengan cara ini pembelajaran menjadi lebih efektif dan hasil belajar siswa meningkat baik dari pemahaman materi maupun motivasi belajar mereka.

Hal ini dibuktikan dengan dokumentasi LKPD yang diberikan kepada siswa.



Gambar 4. 1  
Lembar Kerja Peserta Didik

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan guru melihat adanya peningkatan dalam pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hasil LKPD menunjukkan bahwa Sebagian besar menjawab dengan jawaban yang benar. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti guru mengungkapkan bahwa:

“Hasil LKPD menunjukkan peningkatan mbak, banyak siswa yang bisa menjawab soal dengan tepat. Ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami materi.”<sup>46</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa, selama guru menggunakan penerapan strategi *true or false* berdampak bahwa strategi ini berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Aktivitas *true or false* memberikan kesempatan dalam memahami pembelajaran secara langsung. Peneliti juga mengamati bahwa siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi setelah mengikuti kegiatan *true or false*. tidak hanya itu saja adanya umpan balik langsung dan diskusi yang diadakan selama pembelajaran sangat membantu siswa dalam memperbaiki kesalahan dan meningkatnya pemahaman mereka terhadap konsep yang diajarkan.

## **2. Bagaimana Kelebihan Penerapan Strategi *Active Learning* Tipe *True or False* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri Arjasa Jember.**

---

<sup>46</sup> Mohammad Ni'am Mulloh, diwawancarai oleh Peneliti, 23 Oktober 2024.

Pada penelitian ini mengidentifikasi kelebihan strategi *true or false* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri Arjasa Jember. Berdasarkan hasil observasi penerapan strategi *active learning* tipe *true or false* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Atas Negeri Arjasa Jember, memiliki kelebihan dalam mendukung proses pembelajaran. Strategi ini mampu menciptakan suasana kelas yang dinamis sekaligus meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Strategi ini juga menciptakan suasana kelas yang interaktif dan menyenangkan. Guru dan siswa terlibat dalam diskusi dua arah yang mendorong rasa ingin tahu siswa, ketika siswa menjawab benar guru memberikan motivasi yang membangun kepercayaan diri mereka, ketika siswa menjawab salah guru memberikan penjelasan yang mendalam sehingga siswa merasa nyaman untuk belajar dari kesalahan mereka. Secara keseluruhan, penerapan strategi *active learning* tipe *true or false* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memberikan dampak positif yang nyata. Strategi ini tidak hanya membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam tetapi juga meningkatkan motivasi belajar dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik. Dalam sesi pembelajaran melalui wawancara dengan guru yang menerapkan

strategi ini, peneliti memperoleh data mengenai kelebihan yang diperlihatkan siswa selama proses pembelajaran, serta kelebihan spesifik dari strategi *true or false* dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan interaktif. Dari hasil wawancara peneliti dengan guru yang menerapkan strategi ini mengatakan bahwa:

“Seperti yang saya bicarakan diawal mbak, dengan menggunakan strategi ini siswa didorong dan dituntut untuk menjadi lebih aktif daripada sebelumnya. Dengan menggunakan strategi *true or false* juga bisa membuat siswa lebih berani untuk mengemukakan pendapat mereka tidak hanya berani mereka juga sangat senang selama pembelajaran, dengan menggunakan strategi ini juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa mbak.”<sup>47</sup>

Hal ini diperjelas kembali oleh siswa yang bernama Adi Febrian mengatakan bahwa:

“iya mbak, saya merasa lebih aktif dan senang saat bapak ni’am menggunakan strategi tersebut, karena menurut saya strategi ini menuntut saya untuk cepat merespon setiap pernyataan, saya jadi lebih fokus dan terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, metode ini membuat saya lebih interaktif, karena saya bisa berpartisipasi dan mendiskusikan jawaban, terkadang jika ada teman yang kurang tepat menjawabnya mbak, kami bisa membantu dan memberikan masukan atau berdiskusi bersama untuk memahami jawabannya. Dengan adanya strategi ini akan membuat suasana belajar saya menjadi lebih menyenangkan dan membantu kami saling memahami materi dengan lebih baik juga memberikan peningkatan terhadap hasil belajar kami.”<sup>48</sup>

Hal ini diperjelas kembali oleh siswa yang bernama Andika Pratama Wibawa mengatakan bahwa:

“menurut saya mbak, strategi ini bisa membuat pembelajaran lebih menyenangkan, karena yang biasanya kami lebih pasif mendengarkan penjelasan dari guru, tapi dengan metode *true or*

---

<sup>47</sup> Mohammad Ni’am Mulloh, diwawancarai oleh Peneliti, 24 Oktober 2024.

<sup>48</sup> Adi Febrian, diwawancarai oleh Peneliti, 24 Oktober 2024.



*false* kami semua terlibat dan menjadi lebih aktif menjawab pertanyaan. Saya juga merasa lebih fokus karena setiap pernyataan harus cepat dianggapi, jadi saya lebih terlibat dalam pembelajaran. Akan tetapi jika saya salah dalam menjawab pernyataan ini guru langsung menjelaskan kembali sehingga membuat saya jadi lebih paham karena belajar dari kesalahan.”<sup>49</sup>

Dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran salah satu kunci keberhasilan guru didalam kelas. Ketika siswa aktif, mereka akan lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Mereka juga memiliki kesempatan besar untuk memahami materi dan mudah untuk mengingat materi. Keaktifan siswa ini juga bisa menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan guru mengungkapkan bahwa:

“ Dengan adanya *true or false*, siswa menjadi lebih aktif dan sangat antusias disaat pembelajaran berlangsung mbak. Mereka tidak hanya menerima informasi, akan tetapi juga diajak untuk berfikir dan merespon secara langsung, tidak hanya itu saja mbak dengan menggunakan strategi ini juga bisa meningkatkan hasil belajar siswa, dalam pembelajaran ini siswa tidak hanya menghafal, tapi benar-benar memahami dan mengingat materi pembelajaran yang sudah dijelaskan.”<sup>50</sup>

Salah satu kelebihan signifikan dari strategi *true or false* yaitu meningkatnya rasa percaya diri siswa. Guru mengamati bahwa siswa yang semula kurang berani untuk menjawab atau berpastispasi dalam diskusi mereka mulai merasa lebih nyaman untuk terlibat dalam pembelajaran.

<sup>49</sup> Andika Pratama Wibawa, diwawancarai oleh Peneliti, 24 Oktober 2024.

<sup>50</sup> Mohammad Ni'am Mulloh, diwawancarai oleh Peneliti, 24 Oktober 2024.



Selain memberikan kelebihan bagi siswa guru juga menjelaskan keunggulan dari strategi *true or false* yang menjadikan metode pembelajaran yang efektif, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Strategi ini dirancang untuk menjadikan proses pembelajaran lebih dinamis, melibatkan siswa secara aktif dan mempermudah pemahaman materi. Salah satu keunggulan utama strategi *true or false* adalah kesederhanaannya yang mudah mudah dipahami dan diterapkan baik oleh guru maupun siswa. Dengan format sederhana berupa pertanyaan yang harus dievaluasi sebagai benar atau salah, siswa dapat fokus pada inti materi tanpa merasa terbebani. Hal ini sangat membantu siswa untuk menguasai konsep-konsep dasar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan guru mengungkapkan bahwa:

“Strategi *true or false* adalah metode yang sederhana mbak, namun strategi ini efektif untuk diterapkan dalam berbagai situasi pembelajaran. Tidak memerlukan media khusus dan pertanyaan *true or false* biasanya mbak harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Strategi ini sangat fleksibel mbak, karena saya bisa menyesuaikan pernyataan sesuai dengan kebutuhan dan topik yang dibahas. Selain itu, siswa tidak merasa terbebani mbak, karena hanya perlu memilih benar atau salah.”<sup>51</sup>

Meningkatkan interaksi dan partisipasi siswa dikelas adalah kunci untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan mempermudah guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan

---

<sup>51</sup> Mohammad Ni'am Mulloh, diwawancara oleh Peneliti, 24 Oktober 2024.

menggunakan strategi *true or false* akan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan menyampaikan. Strategi ini juga dapat mendorong siswa untuk merespon setiap pernyataan yang disampaikan, sehingga mereka tidak pasif mendengarkan materi saja. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, guru mengatakan bahwa:

“selama saya menggunakan strategi ini mbak, saya bisa melihat siapa yang paham dan siapa yang tidak paham, juga siswa lebih banyak terlibat dalam diskusi kelas, tidak hanya itu saja mbak strategi *true or false* ini juga cepat mengidentifikasi pemahaman siswa terhadap materi, strategi ini sangat efektif untuk mengidentifikasi pemahaman siswa dengan cepat. Ketika ada siswa yang menjawab salah saya langsung memberikan tambahan penjelasan, strategi ini juga memudahkan saya untuk mengetahui letak kesalahan pemahaman siswa, dan saya bisa langsung memperbaikinya, dengan demikian hasil belajar siswa akan meningkat karena mereka dengan mudah mengingat materi pembelajaran yang sudah dijelaskan.”<sup>52</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penerapan strategi *active learning* tipe *true or false* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri Arjasa Jember, memiliki kelebihan dalam mendukung proses pembelajaran. Strategi ini tidak hanya membantu meningkatkan hasil belajar siswa tetapi juga mendorong mereka untuk lebih aktif, berani dan antusias selama pembelajaran berlangsung.

Seperti yang diungkapkan dalam wawancara penerapan strategi ini telah mendorong siswa untuk lebih berani mengemukakan pendapat dan berpartisipasi dalam diskusi kelas, mereka juga

---

<sup>52</sup> Mohammad Ni'am Mulloh, diwawancara oleh Peneliti, 24 Oktober 2024.

menunjukkan rasa senang dan semangat selama pembelajaran. Hal ini berkontribusi pada suasana kelas yang lebih dinamis, interaktif dan menyenangkan.

Hasil observasi menguatkan temuan bahwa strategi *true or false* berhasil menciptakan diskusi dua arah antara guru dan siswa, yang mendorong rasa ingin tahu siswa. Ketika siswa memberikan jawaban yang benar guru akan memberikan apresiasi untuk membangun motivasi belajar siswa. Ketika siswa memberikan jawaban yang salah guru memberikan penjelasan mendalam yang membantu siswa dalam memahami materi tanpa merasa tertekan. Pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan suportif, dimana siswa merasa nyaman untuk belajar dari kesalahan mereka.

Secara keseluruhan penerapan strategi *true or false* memberikan dampak positif yang nyata terhadap proses pembelajaran.

Strategi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi tetapi juga meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, pengalaman belajar menjadi lebih menarik dan bermakna yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Atas Negeri Arjasa Jember.

### **3. Bagaimana Kekurangan Penerapan Strategi *Active Learning* Tipe *True or False* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri Arjasa Jember.**

Pada penelitian ini menganalisis tentang kekurangan penerapan strategi *active learning tipe or false* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri Arjasa Jember. walaupun strategi ini mempunyai banyak kelebihan dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif, terdapat beberapa kekurangan yang dihadapi dalam penerapannya. Hasil observasi terhadap penerapan strategi *active learning tipe true or false* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri Arjasa Jember, menunjukkan bahwa meskipun strategi ini memiliki banyak kelebihan terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan agar implementasinya dapat lebih optimal.

Salah satu kekurangan yang ditemukan adalah keramaian kelas yang sering terjadi selama pembelajaran. Suasana interaktif yang diharapkan terkadang berubah menjadi terlalu ramai, terutama saat siswa bersemangat untuk menjawab secara bersamaan atau mendiskusikan jawaban dengan teman mereka. Kondisi ini dapat mengurangi konsentrasi siswa lain yang membutuhkan suasana lebih

tenang untuk memahami materi. Guru sering kali harus mengatur ulang fokus kelas agar pembelajar tetap berjalan sesuai rencana. Selain itu strategi ini juga memiliki tantangan dalam mengakomodasi semua tingkat kemampuan siswa. Beberapa siswa yang lebih cepat memahami materi cenderung lebih aktif menjawab, sementara siswa yang lambat dalam berfikir cenderung pasif. Hal ini berpotensi menciptakan ketimpangan partisipasi, dimana siswa yang kurang aktif mendapatkan manfaat yang lebih sedikit dibandingkan dengan siswa yang aktif.

Meskipun demikian kekurangan ini tidak mengurangi nilai positif strategi *true or false* secara keseluruhan. Dengan manajemen kelas yang baik dan adaptasi terhadap kebutuhan siswa, kekurangan ini dapat diminimalkan. Guru perlu memberikan perhatian ekstra pada siswa yang cenderung pasif, serta mengelola keramaian kelas dengan strategi tambahan agar pembelajaran tetap berjalan kondusif dan produktif. Strategi ini tetap efektif untuk menciptakan pengalaman belajar yang aktif dan interaktif. Dari hasil wawancara dengan guru peneliti menemukan data mengenai kekurangan tersebut dan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi kendala apa yang akan dihadapi dalam pembelajaran berlangsung.

Dari hasil wawancara yang ditemukan peneliti, guru yang menerapkan strategi *true or false* menyampaikan bahwa:

“ meskipun metode ini efektif mbak dalam meningkatkan hasil belajar, terdapat beberapa kekurangan yang membuat



penerapannya memerlukan penyesuaian dan perhatian yang khusus. Kekurangan ini berkaitan dengan dampaknya pada suasana kelas dan orientasi siswa terhadap proses pembelajaran. Analisis ini mengidentifikasi 2 aspek sebagai kekuarangan dalam strategi *true or false*, yaitu keramaian kelas yang mengganggu suasana pembelajaran dan kecenderungan siswa untuk lebih berfokus pada kesenangan daripada tujuan pembelajaran mbak.”<sup>53</sup>

Guru menyatakan bahwa salah satu kelemahan dari strategi *true or false* yaitu kecenderungan untuk menimbulkan keramaian didalam kelas. Karena strategi ini melibatkan banyak aktivitas seperti menjawab dengan cepat dan memberikan pendapat secara spontan. Dari hasil wawancara guru mengungkapkan bahwa:

“saat menggunakan strategi ini mbak kelas memang menjadi lebih hidup tetapi kadang terlalu ramai, sehingga sulit bagi saya untuk mengontrol siswa. Dari keramaian ini bisa menyebabkan beberapa siswa kehilangan fokus, sementara yang lain mungkin merasa terganggu oleh suara atau aktivitas di sekitarnya.”<sup>54</sup>

Hal ini diperjelas oleh siswa yang bernama Adi Febrian

mereka mengatakan bahwa:

“iya mbak menurut saya ada kekurangan selama guru menggunakan strategi *true or false* untuk meningkatkan hasil belajar. Salah satunya kadang saya merasa harus menjawab cepat, jadi siswa yang kurang memahami materi bisa merasa tertekan atau tidak punya cukup waktu untuk berpikir dengan tenang. Selain itu mbak, strategi ini cenderung membuat kelas menjadi ramai yang mengakibatkan kelas menjadi tidak kondusif dan tidak tau arah pembelajarannya bagaimana . Meskipun begitu mbak, kalau ada diskusi atau penjelasan tambahan dari guru setelah setiap jawaban, merasa bisa membantu kami lebih memahami materi dengan baik.”<sup>55</sup>

<sup>53</sup> Mohammad Ni'am Mulloh, diwawancara oleh Peneliti, 30 Oktober 2024.

<sup>54</sup> Mohammad Ni'am Mulloh, diwawancara oleh Peneliti, 30 Oktober 2024.

<sup>55</sup> Adi Febrian, diwawancarai oleh Peneliti, 30 Oktober 2024.



Selain keramaian kelas karena aktivitas yang ditimbulkan fokus siswa beralih pada kesenangan daripada tujuan pembelajaran. Strategi ini memang dirancang agar pembelajaran terasa menyenangkan, akan tetapi kadang suasana terlalu berorientasi pada kesenangan dapat membuat siswa melupakan esensi dari proses pembelajaran. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti guru mengungkapkan bahwa:

“ Siswa memang sangat antusias mbak akan tetapi kadang mereka lebih fokus pada permainan dan kegiatan yang menyenangkan daripada memahami isi materi. Mereka jadi lupa bahwa tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk memahami konsep yang diajarkan agar mencapai hasil belajar yang meningkat. Ketika strategi *true or false* diterapkan banyak siswa yang menganggap aktivitas ini sebagai permainan mbak, akibatnya mereka cenderung menjawab cepat tanpa menganalisis lebih dalam.”<sup>56</sup>

Didalam kekurangan strategi ini terdapat solusi yang guru berikan, solusi ini bertujuan untuk mengatasi agar hasil belajar siswa tetap optimal. solusi ini bertujuan untuk memastikan bahwa strategi ini tetap efektif dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan tanpa mengorbankan pemahaman materi atau keterlibatan semua siswa. Untuk mengatasi keramaian kelas guru menerapkan manajemen kelas yang lebih ketat, sebelum memulai aktivitas guru memberikan intruksi yang jelas mengenai aturan partisipasi, seperti menjawab secara bergiliran. Guru juga memberikan waktu tertentu untuk diskusi sehingga keramaian tidak berlangsung lama. Dari hasil wawancara guru mengungkapkan bahwa:

---

<sup>56</sup> Mohammad Ni'am Mulloh, diwawancara oleh Peneliti, 30 Oktober 2024.

“ Diawal kegiatan mbak, biasanya saya selalu memberikan pengarahan materi mengenai Batasan dalam beraktivitas. Misalnya mereka boleh berdiskusi tetapi dengan volume suara yang rendah. Dengan memberikan pengarahan yang jelas dan tegas, siswa dapat mengetahui ekspektasi yang diharapkan selama pembelajaran berlangsung, sehingga aktivitas mereka lebih terkendali dan suasana kelas akan tetap kondusif mbak.”<sup>57</sup>

Selain mengatur batasan aktivitas dan memberikan pengarahan yang jelas diawal guru juga mengombinasikan startegi *true or false* dengan pendekatan diskusi yang mendalam untuk menjaga siswa tetap fokus pada tujuan pembelajaran, guru menyarankan agar startgei tersebut dikombinasikan dengan diskusi yang mendalam setelah siswa memberikan jawaban mereka. Dengan cara tersebut siswa tidak hanya memilih jawaban benar dan salah, tetapi juga diajak untuk menjelaskan alasan dibalik masing-masing jawaban mereka. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti guru mengungkapkan bahwa:

“Setelah siswa menjawab mbak, biasanya saya ajak berdiskusi tentang alasan dari jawaban mereka. Hal ini membuat mereka tetap fokus pada pembelajaran dan mendorong mereka untuk berfikir lebih mendalam. Jadi diskusi ini tidak hanya terjebak pada kesenangan dalam menjawab, tetapi juga memahami konsep yang diajarkan dengan cara lebih mendalam.”<sup>58</sup>

Agar mengatasi masalah fokus siswa yang terlalu berorientasi dalam kesenangan guru juga menyarankan untuk menekankan kembali tujuan pembelajaran diawal selama proses berlangsung. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti guru mengungkapkan bahwa:

---

<sup>57</sup> Mohammad Ni'am Mulloh, diwawancara oleh Peneliti, 30 Oktober 2024.

<sup>58</sup> Mohammad Ni'am Mulloh, diwawancara oleh Peneliti, 30 Oktober 2024.

“Saya mengingatkan siswa bahwa strategi *true or false* ini adalah proses belajar yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman mereka mbak, bukan hanya sekedar permainan dan bersenang-senang. Didalam peringatan ini dapat membantu siswa untuk kembali berfokus pada tujuan pembelajaran. Selain itu saya juga memberikan evaluasi terhadap jawaban siswa secara langsung agar siswa mudah memahami bahwa jawaban mereka bukan sekedar respons spontan akan tetapi bagian proses pembelajaran yang serius.”<sup>59</sup>

Hasil observasi terhadap penerapan strategi *active learning* tipe *true or false* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, menunjukkan bahwa strategi ini memiliki banyak kelebihan namun juga beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan agar implementasinya lebih optimal. Salah satu kekurangan yang ditemukan adalah keramaian kelas yang sering terjadi selama pembelajaran. Suasana interaktif yang diharapkan terkadang berubah menjadi terlalu ramai, saat siswa bersemangat menjawab secara bersamaan atau bersikusi dengan teman mereka. Kondisi ini dapat mengurangi konsentrasi siswa lain yang memerlukan suasana lebih tenang untuk memahami materi. Selain itu strategi ini menghadapi tantangan dalam mengakomodasi semua tingkat kemampuan siswa. Siswa yang lebih cepat memahami materi cenderung lebih aktif, sementara siswa yang membutuhkan waktu lebih lama sering kali menjadi pasif.

Kekurangan ini tidak mengurangi nilai positif strategi *true or false* secara keseluruhan. Hasil wawancara dengan guru yang

---

<sup>59</sup> Mohammad Ni'am Mulloh, diwawancara oleh Peneliti, 30 Oktober 2024.

menerapkan strategi ini menegaskan bahwa meskipun terdapat kekurangan, ada solusi yang telah dirancang untuk mengatasi kendala tersebut. Guru memberikan intruksi yang jelas tentang aturan partisipasi untuk mengendalikan keramaian, guru juga memberikan pertanyaan dengan tingkat kesulitan yang bervariasi agar siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi.

Kekurangan yang ada dapat diminimalkan sehingga strategi *true or false* tetap efektif dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, interaktif dan menyenangkan. Dengan manajemen kelas yang baik dan perhatian pada kebutuhan siswa, strategi ini mampu meningkatkan pemahaman materi, motivasi belajar dan keterlibatan siswa secara menyeluruh. Strategi ini menjadi metode yang bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar siswa, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

**Gambar 4. 2**  
**Hasil Penelitian**

Fokus Penelitian	Kelas	Hasil Penelitian
Bagaimana penerpaan Strategi <i>Active learning</i> tipe <i>true or false</i> pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri Arjasa Jember	X	Penerapan strategi <i>active learning</i> tipe <i>true or false</i> diterapkan dengan langkah-langkah yang dimulai, guru menyiapkan pernyataan yang berkaitan dengan materi yang akan dijelaskan dan didalam pernyataan tersebut setengah darinya benar dan setengahnya salah, kemudian kartu tersebut dibagi kepada siswa satu

Fokus Penelitian	Kelas	Hasil Penelitian
		persatu dan memberitahu kepada siswa misi mereka adalah menetapkan kartu yang benar dan mana yang salah, kemudian Ketika mata pelajaran selesai siswa membaca masing-masing kartu dan memberikan opini mana soal yang benar dan salah. Seteelah siswa memberikan opini guru memberikan umpan balik kepada siswa dan menunjukkan bahwa Kerjasama kelompok itu memberikan hal positif
Bagaimana kelebihan penerapan strategi <i>active learning</i> tipe <i>true or false</i> pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri Arjasa Jember	X	Penerapan strategi <i>true or false</i> juga memiliki kelebihan yaitu membuat siswa lebih aktif, senang dan memudahkan siswa dalam mengingat materi yang telah disampaikan serta dapat memotivasi siswa sehingga menghindari sifat malas
Bagaimana kekurangan penerapan strategi <i>active learning</i> tipe <i>true or false</i> pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri Arjasa Jember	X	Penerapan strategi <i>true or false</i> juga memiliki kekurangan yaitu salah satunya kelas menjadi ramai dan tidak kondusif serta siswa lebih berfokus pada kesenangan daripada tujuan pembelajarannya.

### C. Pembahasan Temuan

Hasil triangulasi menunjukkan bahwa strategi *true or false* efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif. Tantangan seperti keramaian kelas dan ketimpangan



partisipasi siswa juga teridentifikasi. Data dari wawancara guru dan siswa serta hasil observasi menunjukkan konsistensi bahwa strategi ini memerlukan penyesuaian untuk mengatasi kekurangan tersebut. Penggunaan triangulasi dalam penelitian ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai penerapan strategi *active learning* tipe *true or false*. Hasilnya menunjukkan bahwa strategi ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, asalkan tantangan yang muncul dikelola dengan baik melalui perencanaan dan pengelolaan kelas yang lebih terarah. Hal ini menjadi bukti validitas bahwa strategi tersebut memberikan dampak positif bagi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Atas Negeri Arjasa Jember. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang menerapkan strategi *true or false*, peneliti menemukan bahwa persiapan materi dan penyusunan pertanyaan yang sesuai standart penyusunan soal tingkat SMA merupakan hal yang sangat penting. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Silberman, tahap pertama dalam strategi ini adalah membuat daftar pertanyaan yang relevan dengan pembelajaran dan mengandung jawaban benar dan salah. Temuan ini mendukung teori Silberman, yang menekankan pentingnya keakuratan pertanyaan dan kesesuaian materi agar tujuan pembelajaran tercapai.<sup>60</sup> Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri Arjasa Jember juga menyebutkan bahwa pertanyaan harus disusun dengan singkat, padat dan bermakna, sehingga mendorong siswa untuk mampu memahami pertanyaan baik.

---

<sup>60</sup> Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*.



Contoh dalam penerapan ini menunjukkan bahwa guru memilih pertanyaan sederhana. Misalmya “Syuabul iman yang mencakup aspek sosial, seperti menolong orang yang membutuhkan lebih penting dibandingkan dengan aspek ibadah individual dalam konteks kehidupan sehari-hari.” Dengan cara tersebut siswa dilatih untuk tidak hanya memahami konsep dasar, akan tetapi juga untuk menjelaskan alasannya dalam diskusi, sehingga mereka tidak hanya menghafal, tetapi juga menginternalisasi nilai yang diajarkan.

Strategi *true or false* memungkinkan siswa untuk berpartispasi dan mendiskusikan jawaban mereka, sebagaimana disarankan oleh Silberman pada poin ke-5 bahwa Kerjasama kelompok akan memberikan dampak positif bagi siswa. Dalam penelitian ini, Ketika siswa diberikan satu pertanyaan *true or false*, mereka diminta untuk memikirkan jawaban secara individu terlebih dahulu, kemudian menyampaikan pendapat mereka ke siswa lain. Hal tersebut memungkinkan siswa untuk terlibat dalam diskusi kelompok kecil, dimana mereka dapat berbagi jawaban dan saling memberi umpan balik.

Dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa diskusi ini membantu siswa yang sebelumnya pasif menjadi aktif dan lebih berani mengungkapkan pendapat mereka. Hal tersebut berjalan dengan teori Silberman yang menekan bahwa strategi *active learning* bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui kolaborasi. Sebagai contoh siswa yang awalnya ragu untuk menjawab diberi kesempatan untuk mendengar jawaban teman mereka, yang kemudian membangkitkan kepercayaan diri mereka untuk memberikan respon. Selain itu guru juga memberikan masukan pada setiap siswa,

sebagaimana dijelaskan dalam teori Silberman di poin ke-4, bahwa memberikan masukan yang konstruktif akan membuat pemahaman siswa dan mengarahkan mereka pada pemahaman yang lebih mendalam. Proses ini tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai cara untuk memastikan bahwa siswa telah memperoleh pemahaman yang benar.

Temuan ini konsisten dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa strategi *active learning* dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa. Strategi ini tidak hanya efektif untuk materi yang ringan, tetapi juga memberikan peluang bagi siswa untuk mengingati materi yang telah disampaikan. Secara keseluruhan, penerapan strategi *active learning* tipe *true or false* memiliki banyak kelebihan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Namun persiapan ini membutuhkan persiapan yang matang dan pengelolaan waktu yang tepat sangat diperlukan agar strategi ini dapat berjalan efektif dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Temuan-temuan dalam penelitian ini juga sejalan dengan temuan Fista Nur Andisa Putri dalam skripsinya yang menunjukkan bahwa penerapan langkah-langkah strategi *true or false* diawali dengan Menyusun sebuah daftar pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran yang setengahnya benar dan setengahnya salah. Kemudian menulis pertanyaan pada kartu yang terpisah dan memastikan jumlah kartu sesuai dengan jumlah siswa yang hadir. Kemudian membagikan kartu kepada siswa dan katakanlah misi mereka adalah menentukan kartu yang benar dan salah. Bila para siswa sudah selesai, perintahkan agar setiap kartu ditempel dan dibaca serta memintakan pendapat

siswa tentang benar atau salah pernyataan tersebut. Berikan umpan balik pada masing-masing kartu dan catat cara siswa dalam bekerja sama untuk menyelesaikan tugas. Tunjukkan bahwa dalam menyelesaikan tugas ini diperlukan ketrampilan tim positif karena hal ini menunjukkan kegiatan belajar yang sifatnya aktif. Peneliti juga mendapat temuan baru bahwa yang diterapkan disekolah ini tidak menempelkan pernyataan dikertas.

Penelitian ini difokuskan pada penerapan strategi *Active learning* tipe *true or false* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti. Berdasarkan kajian teori yang dipaparkan, hasil belajar mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Namun penelitian ini secara khusus menyoroti ranah kognitif saja, yang meliputi pemahaman, penerapan, analisis serta kemampuan siswa dalam menciptakan dan mengevaluasi.

Temuan penelitian dan kaitan dengan ranah kognitif hasil data yang diperoleh, penerapan strategi *active learning* tipe *true or false* menunjukkan adanya peningkatan dalam pemahaman dan penguasaan konsep oleh siswa. Hal ini sesuai dengan pemaparan teori Bloom yang dikutip Dewi Amaliah Nafiati tentang ranah kognitif, dimana pembelajaran yang efektif memungkinkan siswa untuk lebih mudah mengingat, memahami dan mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh. Penggunaan strategi *active learning* tipe *true or false* memungkinkan siswa untuk berlatih

mengidentifikasi informasi yang benar dan salah, serta mengembangkan kemampuan analisis dalam mengevaluasi pernyataan yang diberikan.<sup>61</sup>

Indikator keberhasilan dan evaluasi hasil belajar yang dicapai siswa diukur melalui evaluasi yang dilakukan pada akhir siklus pembelajaran. Indikator keberhasilan didasarkan pada peningkatan daya serap terhadap materi yang diajarkan, terutama dalam kemampuan kognitif siswa untuk memahami dan menerapkan pengetahuan. Berdasarkan data evaluasi, terjadi peningkatan nilai pada aspek pemahaman dan penerapan konsep dibandingkan sebelum menggunakan strategi *active learning* tipe *true or false*. Indikator ini sesuai dengan tujuan penelitian hasil belajar yang mengukur kemajuan siswa, usaha yang dilakukan dan efektivitas metode pengajaran yang digunakan guru.

Penerapan strategi *active learning* tipe *true or false* ini terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif, serta memberikan pengaruh positif dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian penerapan strategi *true or false* terbukti memiliki kelebihan dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas X'6 di SMAN Arjasa Jember. Kelebihan ini dapat dikaitkan dengan teori yang dikutip dari skripsi Ratri Darmawati yang menyoroti peran strategi *true or false* dalam meningkatkan keaktifan siswa, memfasilitasi pemahaman materi, dan menumbuhkan kepercayaan diri.

Berdasarkan wawancara dengan guru, strategi *true or false* membuat siswa lebih aktif dalam pembelajara. Ini selaras dengan teori yang menyatakan

---

<sup>61</sup> Darmawati, "Penggunaan Strategi Active Learning Tipe True Or False Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia."

bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran adalah indikator keberhasilan strategi *active learning*. Dalam proses ini siswa tidak hanya mendengarkan secara pasif, tetapi juga dituntut untuk berpartisipasi aktif dengan memberikan respons cepat terhadap pernyataan yang disampaikan. Ketika siswa aktif, mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan ini berdampak positif pada pemahaman mereka terhadap materi.

Keunggulan dari strategi *true or false* ini dalam meningkatkan kerja sama dan komunikasi antar siswa. Peneliti mencatat bahwa siswa terlibat dalam diskusi Ketika menjawab pertanyaan dan memberi masukan jika ada teman yang keliru. Menurut teori kegiatan diskusi ini berperan penting dalam mengembangkan kemampuan komunikasi siswa sekaligus membangun suasana belajar yang aktif. Dengan berkolaborasi siswa dapat saling melengkapi pemahaman yang akhirnya meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan.

Dalam penelitian ini, guru menyebutkan bahwa *true or false* membantu siswa untuk lebih memahami materi karena mereka tidak hanya menghafal, tetapi benar-benar menganalisis pernyataan yang diberikan. Teori mendukung bahwa strategi *true or false* membantu memperkuat daya ingat siswa dengan meminta mereka mengevaluasi cepat dan berulang terhadap materi, yang mendorong pemahaman lebih mendalam. Selain itu, siswa juga dapat mengingat materi dengan lebih baik karena metode ini memungkinkan mereka berinteraksi langsung dengan isi pembelajaran.



Guru juga menyampaikan bahwa strategi *true or false* membantu menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Pada awalnya, beberapa siswa mungkin enggan berpartisipasi dalam diskusi, tetapi strategi ini memudahkan mereka untuk memberikan pendapat tanpa merasa terbebani karena hanya perlu menjawab benar atau salah. Menurut teori, Ketika siswa merasa lebih percaya diri mereka lebih terdorong untuk terlibat dalam pembelajaran, yang berpengaruh pada peningkatan hasil belajar.

Teori menyatakan bahwa strategi pembelajaran yang bervariasi, seperti *true or false* dapat mengurangi kejenuhan, rasa malas, dan mengantuk selama pembelajaran. Dari wawancara guru dan siswa menyampaikan bahwa strategi ini menciptakan suasana belajar yang sangat menyenangkan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran dengan antusias. Melalui interaksi dan partisipasi aktif, strategi ini membuat siswa terlibat secara fisik dan mental, sehingga mereka merasa senang dan bersemangat selama pembelajaran.

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian dan teori yang mendukung, dapat disimpulkan bahwa strategi *true or false* adalah metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Strategi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga mendukung pengembangan kemampuan berfikir siswa, Kerjasama, komunikasi, percaya diri dan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini penerapan strategi *active learning* tipe *true or false* memang berhasil meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam



pembelajaran. Namun, temuan teori juga menunjukkan bahwa strategi ini memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan untuk menjaga efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terutama pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti. Beberapa kekurangan yang ditemukan dalam penelitian ini, seperti keramaian kelas dan fokus siswa yang beralih pada kesenangan daripada tujuan pembelajaran, selaras dengan teori yang menyatakan bahwa strategi *true or false* memerlukan penyesuaian khusus dalam penerapannya.

Berdasarkan hasil wawancara salah satu kekurangan utama dari penerapan strategi *true or false* adalah keramaian yang terjadi dalam proses pembelajaran. Strategi ini mendorong aktivitas dan partisipasi siswa yang tinggi, yang bisa membuat suasana kelas menjadi tidak kondusif. Teori yang dikutip dari skripsi Ratri Darmawati mendukung bahwa strategi yang melibatkan aktivitas tinggi dapat menyebabkan gangguan dalam peraturan kelas, terutama jika siswa menjadi terlalu bersemangat dalam menjawab secara cepat atau memberikan pendapat.<sup>62</sup> Situasi ini membuat guru kesulitan mengontrol suasana kelas, sehingga beberapa siswa kehilangan fokus atau merasa terganggu oleh kebisingan disekitar mereka. Keramaian ini dapat menghambat pencapaian kompetensi utama dalam pembelajaran karena fokus siswa teralihkan oleh suasana yang terlalu ramai.

Guru juga menyampaikan bahwa ada kecenderungan siswa untuk lebih fokus pada aspek kesenangan dalam strategi *true or false*, daripada tujuan

---

<sup>62</sup> Darmawati.

utama pembelajaran. Menurut Teori yang dikutip dari skripsi Ratri Darmawati, pembelajaran yang menyenangkan memang efektif dalam meningkatkan motivasi, tetapi jika terlalu menekan pada aspek permainan atau kompetisi, siswa mungkin lupa bahwa tujuan utama dari kegiatan ini adalah pemahaman materi. Dalam penelitian ini beberapa siswa mengakui bahwa menjawab tanpa menganalisis mendalam dan menganggap kegiatan ini sebagai permainan. Hal ini mengakibatkan penurunan dalam pemahaman konseptual, karena siswa lebih fokus pada kecepatan dan kesenangan daripada proses berpikir yang sebenarnya.

Guru juga perlu mempersiapkan materi secara matang untuk memastikan bahwa pernyataan yang diajukan relevan terhadap tujuan pembelajaran meskipun *true or false* ini adalah strategi yang menarik. Teori yang dikutip dari skripsi Ratri Darmawati menyatakan bahwa strategi ini memerlukan persiapan yang insentif agar pernyataan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Tanpa persiapan yang matang, guru mungkin kesulitan menyelesaikan semua pertanyaan dalam waktu yang terbatas, terutama jika kelas menjadi terlalu ramai atau diskusi memakan waktu yang terbatas, terutama jika kelas menjadi terlalu ramai atau diskusi memakan waktu lebih lama dari yang dipikirkan. Selain itu, untuk materi yang kompleks strategi *true or false* bisa kurang efektif karena pendekatan ini lebih sesuai untuk konsep dasar atau informasi factual yang sederhana.

Strategi *true or false* mungkin tidak selalu efektif untuk materi yang memerlukan pemahaman mendalam atau analisis yang kompleks. Beberapa

teori pembelajaran menggaris bawahi bahwa strategi ini cocok untuk materi dengan jawaban yang jelas dan langsung. Materi yang kompleks mungkin memerlukan pendekatan lain, seperti diskusi kelompok atau proyek yang memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam.

Guru dalam penelitian ini memberikan beberapa solusi yang relevan untuk mengatasi kekurangan dari strategi *true or false*, yaitu guru menyarankan agar batasan aktivitas ditetapkan dengan jelas diawal pembelajaran. Dengan memberikan pengarahan yang tegas, siswa mengetahui ekspektasi selama proses pembelajaran, termasuk menjaga volume suara tetap rendah selama diskusi berlangsung. Pendekatan ini diharapkan dapat mengurangi keramaian dikelas dan memastikan siswa tetap fokus pada tujuan pembelajaran.

Guru menyarankan untuk menambahkan sesi diskusi mendalam setelah jawaban *true or false* diberikan, agar siswa tetap terarah pada tujuan pembelajaran. Dengan meminta siswa menjelaskan alasan dibalik jawaban mereka, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak sekedar permainan atau aktivitas yang menyenangkan. Dengan adanya diskusi siswa didorong untuk berpikir lebih mendalam, menganalisis materi, dan memahami konsep secara komprehensif.

Untuk menjaga fokus siswa pada pembelajaran, guru juga menyarankan agar tujuan pembelajaran ditegaskan kembali diawal dan sepanjang proses pembelajaran. Peningat ini penting untuk membuat siswa

memahami bahwa strategi *true or false* adalah bagian dari proses belajar yang serius. Selain itu memberikan evaluasi langsung setelah jawaban diberikan dapat membantu siswa menyadari bahwa respons mereka hanya jawaban spontan, tetapi bagian dari proses belajar untuk memperdalam pemahaman materi.

Berdasarkan hasil wawancara dan teori, penerapan strategi *true or false* memang memerlukan perencanaan dan pengelolaan kelas yang baik untuk meminimalisir kekurangannya. Meskipun strategi ini memiliki kekurangan, langkah-langkah yang tepat seperti pengarahan, diskusi lanjutan dan pengingat tujuan pembelajaran dapat membantu menjaga efektivitasnya dan tetap memungkinkan peningkatan hasil belajar siswa.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan rangkuman dari serangkaian hasil penelitian yang ditemukan dilapangan. Dalam hal ini peneliti menuangkan kesimpulan tersebut sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan strategi *active learning* tipe *true or false* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri Arjas Jember. Penerapan strategi *true or false* ini terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Strategi ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar aktif, dan menguji pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Dalam pelaksanaan strategi ini, guru mempersiapkan langkah-langkah, mulai dari perencanaan materi, Menyusun pernyataan, pengaturan waktu dan ruang kelas hingga pemberian simulasi strategi sebelum pelajaran berlangsung. Setelah melaksanakan penerapan strategi *true or false* guru melakukan evaluasi formatif yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk menilai respons dan pemahaman siswa secara berkelanjutan termasuk melalui pengamatan lembar kerja peserta didik. Secara keseluruhan penerapan strategi *true or false* berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan serta mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

2. Bagaimana kelebihan penerapan strategi *active learning* tipe *true or false* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri Arjasa Jember. Strategi ini memiliki kelebihan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, strategi ini dapat mendorong siswa lebih aktif melatih ketrampilan, dan menciptakan suasana yang interaktif. Berdasarkan hasil wawancara guru menyatakan bahwa strategi *true or false* membuat siswa lebih antusias dan fokus dalam pembelajaran. Selain itu kelebihan strategi ini terlihat dalam peningkatan rasa percaya diri siswa, mereka yang awalnya kurang berani berpartisipasi mulai merasa lebih nyaman untuk terlibat dalam proses pembelajaran, karena format jawaban yang sederhana “benar” atau “salah”. Hal tersebut membangkitkan motivasi dan mengurangi rasa jenuh siswa selama proses pembelajaran

3. Bagaimana kekurangan strategi *active learning* tipe *true or false* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Atas Negeri Arjasa Jember. Kekurangan terhadap strategi ini yaitu berkaitan dengan keramaian kelas yang sulit dikendalikan serta fokus siswa yang lebih tertuju pada aspek kesenangan daripada tujuan pembelajaran. Pertama penggunaan strategi ini menimbulkan keramaian karena aktivitas intens dan respon yang cepat dari siswa. Kedua strategi ini cenderung membuat siswa lebih fokus pada aspek kesenangan sehingga mereka terkadang kurang mendalami materi dan lebih menganggap aktivitas ini sebagai permainan. Untuk mengatasi kendala tersebut guru



menyarankan beberapa solusi yaitu, memberikan pengarahannya di awal kegiatan, mengombinasikan strategi *true or false* dengan diskusi mendalam setelah setiap jawaban. Menekankan tujuan pembelajaran kepada siswa, sehingga mereka paham bahwa aktivitas tersebut termasuk Sebagian dari pembelajaran. Secara keseluruhan meskipun strategi *true or false* memiliki kekurangan dalam hal pengendalian keramaian dan kecenderungan siswa lebih fokus pada kesenangan, berbagai solusi yang diterapkan dapat membantu mengoptimalkan hasil belajar siswa dengan tetap menjaga suasana belajar yang kondusif dan fokus pada tujuan pembelajaran.

#### 4. Saran

Pada akhir laporan penelitian ini, penulis ingin menyampaikan saran-saran sebagai bahan masukan dan pertimbangan kepada beberapa pihak selaku penanggung jawab terlaksananya Strategi *Active Learning* tipe *True Or False* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

##### 1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran dengan tetap fokus pada tujuan pembelajaran, bukan hanya pada aspek kesenangan dalam menjawab pertanyaan.

2. Bagi guru

Guru diharapkan memberikan pengarahan yang jelas kepada siswa mengenai aturan dan Batasan saat melakukan aktivitas *true or false*, seperti menjaga volume suara.

3. Bagi sekolah

Sekolah diharapkan mengintegrasikan strategi-strategi *active learning* kedalam kurikulum sekolah untuk memperkaya metode pembelajaran yang berpusat pada siswa

4. Bagi peneliti

Peneliti diharapkan bisa menganalisis faktor yang memengaruhi efektivitas strategi ini, seperti karakteristik siswa, tipe materi pembelajaran, dan dukungan fasilitas, agar hasil penelitian dapat memberikan rekomendasi yang lebih spesifik bagi penerapan di berbagai kondisi sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR PUSTAKA

- Aksi, riki main. "Penerapan Model Active Learning Untuk Meningkatkan Partisipasi Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sman Simeulue Tengah,18-19," n.d.
- Azis, Abdul, Fathul Jannah, and Umy Fitriani Nasution. "Melawan Tradisi Strategi Konvensional: Analisis Peningkatan Hasil Belajar Fikih Dengan Strategi True or False." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (2023): 370–81. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i2.617>.
- Belakang, Latar. "Teknik Dokumentasi Dan Pelaporan Dalam Tataran Klinik," n.d.
- Darmawati, Ratri. "Penggunaan Strategi Active Learning Tipe True Or False Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang, 2019.
- Diana, Luluk Mauli, Muchamad Arif, Evy Maya Stefany, and Nuru Aini. "Model Pembelajaran Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Ilmiah Edutic : Pendidikan Dan Informatika* 9, no. 2 (2023): 201–11. <https://doi.org/10.21107/edutic.v9i2.20224>.
- Dr. Arif Rachman, Dr. E. Yochanan, Dr. Ir. Andi Ilham Samanlangi. *Dan R & D*, 2024.
- Episode, Najwa, Tiga Trans, and Johnny S Kalangi. "Teknik Wawancara Dalam Menggali Informasi Pada Program," n.d.
- Faedetus, Adinda. diwawancarai oleh Peneliti, Oktober 2024.
- Febrian, Adi. diwawancarai oleh Peneliti, Oktober 2024.
- Gafur, Abdul. "Desain Pembelajaran: Konsep Dalam Perencanaan Pembelajaran, (Yogyakarta: Anggota IKAPI)," n.d.
- Hasil, Meningkatkan, Belajar Siswa, and Kelas Vii. "El-Mujtama : Jurnal Pengabdian Masyarakat Penerapan Strategi True Or False Mata Pelajaran Fiqih Untuk El-Mujtama : Jurnal Pengabdian Masyarakat" 4, no. 2 (2024): 945–52. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i2.4504>.
- Majid, Erina. "Efektivitas Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Berbasis True or False Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pai Peserta Didik Di SMAN 1 GOWA,10," n.d.
- Matthew B. Miles, A. Michael, dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. USA: Sage Publishing, 2014.

Mulloh, Mohammad Ni'am. diwawancara oleh Peneliti, Oktober 2024.

Mundir, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Jember: STAIN Jember Press, 2013, 10.

Nafiati, Dewi Amaliah. "Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 2 (2021): 156–64. <https://doi.org/doi: 10.21831/hum.v21i2.29252>.

Nur, Firsta, and Andisa Putri. "STRATEGI TRUE OR FALSE ( ToF ) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ( PAI ) KELAS VII B DI SMPN 2 JEMBER SKRIPSI Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan P," 2019.

Observasi di SMAN Arjasa Jember, Oktober 2024.

"Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung," n.d.

Putrawangsa, Susilahudin, and siti Nurhasanah Dkk. "Buku Strategi Pembelajaran." *Cv. Reka Karya Amerta*, 2019.

Rahman, Sunarti. "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar." *Merdeka Belajar*, no. November (2021): 289–302.

Rulli Hastuti, Ulfah. "Konsep Layanan Perpustakaan : Analisis Tafsir Surat Al-Maidah Ayat (2)." *THE LIGHT : Journal of Librarianship and Information Science* 2, no. 2 (2022): 88–93. <https://doi.org/10.20414/light.v2i2.6182>.

Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*. Bojonegoro: KBM Indonesia, 2021.

Siddiq, Umar dan Choiri Miftahul. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Penerbit Karya, 2019.

Sihabuddin. "Stratetgi Pembelajaran , (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press),25.," n.d.

Silberman, Melvin L. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 1996.

Sma, D I, Negeri Sipora, and Kepulauan Mentawai. "Asian Journal Of" 1, no. 1 (2023): 15–26.

Sulistiowati. diwawancarai oleh Peneliti, Oktober 2024.

Utami, L K. “Penerapan Strategi Card Sort Dan True or False Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MA Al-Islam Joresan ...” *Iain Ponorogo Press* 1, no. 2 (2022).

Vi, Kelas, and Abdul Rahim. “PENERAPAN STRATEGI TRUE OR FALSE MATA PELAJARAN” 2 (2022): 1888–1901.

Wibawa, Andika Pratama. diwawancarai oleh Peneliti, Oktober 2024.

Yahya, sindi putri afia. “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Fiqh Dengan Model True or False Kelas v Di Min 6 Magetan Tahun Ajaran 2021/2022,” n.d.



## PERNYATAAN SURAT KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :  
Nama Lengkap : Alifia Halimatus Syakdiyah  
Nim : 211101010091  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Apabila kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan, maka saya bersedia di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan siapapun.

Jember 22 November 2024



Alifia Halimatus Syakdiyah  
211101010091



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1

### MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
<p>Penerapan startegi <i>active learning tipe true or false</i> untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP Plush Darus Sholah Jember Tahun Ajaran 2024/2025.</p>	a. Penerapan strategi <i>active learning tipe true or false</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Perencanaan pembelajaran</li> <li>Kelebihan</li> <li>Kekurangan dan solusi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Modul</li> <li>LKPD</li> <li>Siswa belajar dengan senang</li> <li>Meningkatkan daya ingat siswa</li> <li>Menghindarkan dari sifat malas</li> <li>Keramaian dikelas</li> <li>Kesenangngan dalam belajar</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Kepala Sekolah</li> <li>Waka Kurikulum</li> <li>Guru PAI</li> <li>Siswa</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pendekatan penelitian kualitatif</li> <li>Jenis Penelitian : Kualitatif Deskriptif</li> <li>Lokasi Penelitian : SMA Negeri Arjasa Jember</li> <li>Subjek Penelitian :               <ol style="list-style-type: none"> <li>Kepala sekolah</li> <li>Waka kurikulum</li> <li>Guru PAI</li> <li>Siswa</li> </ol> </li> <li>Teknik Pengumpulan Data :               <ol style="list-style-type: none"> <li>Observasi</li> <li>Wawancara</li> <li>Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>Teknik Analisis Data :               <ol style="list-style-type: none"> <li>Kondenasi data</li> <li>Penyajian data</li> <li>Penampilan kesimpulan</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana perencanaan pembelajaran strategi <i>active learning tipe true or false</i> untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMAN Arjasa Jember Tahun Ajaran 2024/2025</li> <li>Apa kelebihan penerapan strategi <i>active learning tipe true or false</i> untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi</li> </ol>
	b. Hasil belajar siswa	Hasil Belajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pengetahuan</li> <li>Pemahaman</li> <li>Pengaplikasian</li> <li>Analisis</li> </ol>			



Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
			5. Pembuatan 6. Evaluasi		7. Keabsahan Data : a. Triangulasi Teknik b. Triangulasi Sumber	pekerti di SMAN Arjasa Jember Tahun Ajaran 2024/2025 3. Apa kekurangan dan solusi <i>active learning tipe true or false</i> untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP Plush Darus Sholah Jember Tahun Ajaran 2024/2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## Lampiran 2

### INTRUMEN WAWANCARA

Fokus Penelitian	Indikator / Aspek	Informan	Pertanyaan Wawancara
Gambaran Obyek Penelitian	1. Sejarah 2. Visi, Misi, dan Tujuan 3. Data Guru 4. Data Siswa 5. Sata Sarana Prasarana	1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala Sekolah	1. Bagaimana sejarah berdirinya SMA Negeri Arjasa Jember? 2. Apa visi, misi, dan tujuan SMA Negeri Arjasa Jember? 3. Berapa jumlah guru yang saat ini mengajar di SMA Negeri Arjasa Jember ? 4. Berapa jumlah siswa kelas 10 di SMA Negeri Arjasa Jember saat ini? 5. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana di SMA Negeri Arjasa Jember?
Penerapan strategi <i>active learning tipe true or false</i> untuk menciptakan keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	1. Pemahaman 2. Langkah-langkah 3. Dukungan dan fasilitas sekolah	1. Kepala Sekolah 2. Guru PAI	1. Sejauh mana dukungan yang diberikan oleh sekolah dalam penerapan strategi <i>active learning tipe true or false</i> ? 1. Apa saja persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran strategi <i>active learning tipe true or false</i> untuk meningkatkan hasil belajar siswa? 2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran starategi <i>active learning tipe true or false</i> untuk meningkatkan hasil belajar siswa? 3. Bagaimana evaluasi setelah

		3. Siswa Kelas 10	<p>melaksanakan pembelajaran strategi <i>active learning tipe true or false</i> untuk meningkatkan hasil belajar siswa?</p> <p>1. Apa yang Anda ketahui tentang strategi <i>active learning tipe true or false</i> yang diterapkan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?</p>
<p>Apa kelebihan dari penerapan strategi <i>active learning tipe true or false</i> untuk meningkatkan hasil belajar siswa</p>	<p>1. Partisipasi Siswa 2. Bertanya 3. Diskusi 4. Memecahkan Soal/Masalah</p>	<p>1. Guru PAI 2. Siswa kelas 10</p>	<p>1. Bagaimana kelebihan siswa dalam pembelajaran selama penerapan strategi <i>active learning tipe true or false</i> dan apa kelebihan strategi <i>active learning tipe true or false</i> ini ?</p> <p>1. Apakah Anda merasa lebih aktif dalam belajar saat menggunakan strategi <i>active learning tipe true or false</i> ?</p> <p>2. Bagaimana interaksi Anda dengan teman-teman selama menggunakan strategi ini?</p>

<p>Apa kekurangan dan solusi penerapan strategi <i>active learning tipe true or false</i> untuk meningkatkan hasil belajar siswa</p>		<p>1. Guru PAI 2.Siswa kelas 10</p>	<p>1. Apa kekurangan jika menggunakan strategi pembelajaran <i>active learning tipe true or false</i> dan bagaimana solusi dari kekurangan tersebut ? 2. Apakah anda merasa ada kekurangan jika menggunakan strategi pembelajaran <i>active learning tipe true or false</i> ?</p>
--	--	---	---



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER


Lampiran 3

JURNAL PENELITIAN

JURNAL PENELITIAN SMAN ARJASA JEMBER

No	Hari/ Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	TTD/ Paraf
1.	23 September 2024	Landing Surat Penelitian ke Kepala Sekolah	Kepala Sekolah	
2.	3 Oktober 2024	Wawancara dengan Kepala Sekolah	Kepala Sekolah	
3.	3 Oktober 2024	Wawancara Waka Kurikulum	Waka Kurikulum	
4.	3 Oktober 2024	Wawancara Guru PAI	Guru PAI	
5.	15 Oktober 2024	Observasi Kelas X-6	X-6	
6.	18 Oktober 2024	Wawancara dengan Guru PAI	Guru PAI	
7.	18 Oktober 2024	Wawancara dengan Siswa	Siswa X-6	
8.	21 Oktober 2024	Wawancara Guru PAI	Guru PAI	
9.	23 Oktober 2024	Wawancara dengan Guru PAI	Guru PAI	
10.	24 Oktober 2024	Wawancara dengan Guru PAI	Guru PAI	
11.	24 Oktober 2024	Wawancara dengan Siswa	Siswa X-6	
12.	30 Oktober 2024	Wawancara dengan Siswa	Siswa X-6	

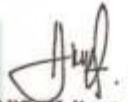


13.	30 Oktober 2024	Wawancara dengan Guru PAI	Guru PAI	
-----	-----------------	---------------------------	----------	---

Mengetahui

  
Kepala SMAN Arjasa Jember  
Eddy Pravitno, M.Pd.  
NIP. 19650414199003009

Mahasiswa Penelitian

  
Alifia Halimatus Svakdivah  
NIM. 211101010091

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

 Dipindai dengan CamScanner

## Lampiran 4

### MODUL PEMBELAJARAN

#### MODUL AJAR

### MEMAHAMI HAKIKAT DAN MEWUJUDKAN KETAUHIDAN DENGAN SYU'ABUL IMAN

#### INFORMASI UMUM

#### I. IDENTITAS MODUL

<b>Nama Penyusun</b>	<b>: Mohammad Ni'am Mulloh</b>
<b>Satuan Pendidikan</b>	<b>: SMAN Arjasa Jember</b>
<b>Fase / Kelas</b>	<b>: E - X (Sepuluh)</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti</b>
<b>Prediksi Alokasi Waktu</b>	<b>: 2 JP (45 x2)</b>
<b>Tahun Penyusunan</b>	<b>: 2024</b>

#### II. KOMPETENSI AWAL

Siswa memahami pentingnya iman dalam kehidupan seorang muslim dan bagaimana iman mempengaruhi perilaku dan ibadah.

#### III. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.

#### IV. SARANA DAN PRASARANA

Fasilitas pembelajaran yang diperlukan diantaranya LCD Projector, PPT, Kertas Warna dan Spidol.

## V. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

## VI. MODEL PEMBELAJARAN

Strategi *Active Learning* Tipe *True Or False*

## KOMPONEN INTI

### I. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik dapat menganalisis hikmah dan manfaat syu'abul iman
- Peserta didik dapat mengevaluasi sejauh mana hikmah dan manfaat syu'abul iman diterapkan didalam kehidupan sehari-hari

### II. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Sebagai peserta didik yang hidup diserba jaman teknologi yang canggih dengan memahami syu'abul iman, seseorang diharapkan dapat meningkatkan kualitas keimanan dan pengalaman agamanya dalam kehidupan sehari-hari

### III. PERTANYAAN PEMANTIK

1. apa yang dimaksud dengan syuabul iman?
2. Apa yang anda pahami tentang syuabul iman?

### IV. KEGIATAN PEMBELAJARAN

#### Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Doa; absensi; dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

- Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan **Profil Pelajar Pancasila**; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

### **Kegiatan Inti (90 Menit)**

Langkah-langkah strategi *active learning tipe true or false* pada materi ini adalah sebagai berikut:

- Guru memperkenalkan materi dan menjelaskan format aktivitas dan menjelaskan tujuan pembelajaran, yaitu memahami masalah praktik keimanan dan manfaat syu'abul iman, serta bagaimana tipe *true or false* dapat membantu kegiatan pembelajaran
- Guru meminta peserta didik untuk berfikir sejenak tentang satu masalah praktik keimanan yang mereka temui disekitar mereka.
- Pelaksanaan strategi *true or false* :
  - Mengidentifikasi dan menganalisis pertanyaan tentang praktik keimanan dan syu'abul iman dengan menentukan apakah pernyataan tersebut benar atau salah
  - Guru menyiapkan sejumlah pertanyaan terkait praktik keimanan dan manfaat syu'abul iman baik yang benar maupun yang salah
  - Guru membagikan soal kepada siswa
  - Setiap siswa diberi kesempatan untuk berfikir pertanyaan benar atau salah
  - Membahas jawaban dan memperdalam pemahaman
- Setelah selesai, guru memberikan umpan balik terhadap jawaban-jawaban yang diberikan oleh kelompok, sekaligus menjelaskan kembali konsep-konsep yang mungkin masih kurang dipahami.

### **Kegiatan Penutup (10 MENIT)**

- Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.



## LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

### LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Nama : Melinda Ekspriawati

Mata Pelajaran : PAI

Kelas : X<sub>2</sub>

Materi : Syuhul Iman

Hari / Tanggal : 17 September 2024

93

#### ◆ Petunjuk Penggunaan LKPD

- Isilah identitas yang sudah disediakan
- Pilih salah satu jawaban dengan menyilang (X) yang benar A, B, C dan D
- Isilah pertanyaan esay dengan sesuai

#### ◆ Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik dapat memahami tentang iman dan syuhul iman
- Peserta didik dapat menganalisis hubungan antara iman syu'abul iman dengan kehidupan sehari-hari

#### A. Pilihlah salah satu jawaban pilihan ganda dengan (X) A, B, C, dan D

1. Apa pengertian iman dalam konteks islam....

- Keyakinan hanya pada Allah SWT
- Keyakinan terhadap enam rukun iman dan amal peribatan
- Pelaksanaan ritual ibadah tanpa keyakinan
- Pengetahuan tentang agama tanpa pelaksanaan

2. Mengapa iman kepada Allah menjadi dasar utama dari iman dalam islam....

- Karena Allah adalah pencipta segala sesuatu dan satu-satunya Tuhan yang wajib disembah
- Karena hanya Allah yang memberikan hukum-hukum agama
- Karena Allah menentukan amal peribatan setiap orang
- Karena Allah tidak terikat oleh manusia

3. Apa yang dimaksud dengan syu'abul iman dalam ajaran islam....

- Cabang-cabang dari ibadah wajib dalam islam
- Aspek-aspek dari keimanan dari keimanan yang terwujud dalam tindakan dan akhlak
- Hukum-hukum yang mengatur kehidupan sosial
- Tindakan-tindakan yang dilarang agama

4. Manakah dari pertanyaan dibawah ini yang termasuk syu'abul iman

- Melakukan shalat lima waktu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Dipindai dengan CamScanner

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

JEMBER



## Lampiran 5

### SURAT KETERANGAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website:www.http://ttik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-8369/ln.20/3.a/PP.009/09/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMA NEGERI ARJASA JEMBER

Jl. Sultan Agung No.64, Krajan, Arjasa, Kec. Arjasa, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68191

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 211101010091  
Nama : ALIFIA HALIMATUS SYAKDIYAH  
Semester : Semester tujuh  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "PENERAPAN STRATEGI ACTIVE LEARNING TIPE TRUE OR FALSE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 10 DI SMA NEGERI ARJASA JEMBER" selama 60 ( enam puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Widiwasito,S.Pd., M.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 11 September 2024

Dekan,  
Nahidul Ulama Bidang Akademik,



**KHOTIBUL UMAM**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## Surat Selesai Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMA NEGERI ARJASA**  
Jalan Sultan Agung 64 Arjasa, Kp.68191 ☎ (0331) - 540133  
website: [www.smanarjasajember.sch.id](http://www.smanarjasajember.sch.id) - email : [smaarjasa@gmail.com](mailto:smaarjasa@gmail.com)  
**JEMBER**

### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 400.3.8.1/626/101.6.5.10/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. EDDY PRAYITNO, M.Pd.  
NIP : 19650414 199003 1 009  
Pangkat/Golongan : Pembina TK.I, IV/b  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Alifia Halimatus Syakdiyah  
NIM : 211101010091  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Asal : UIN KHAS Jember

Judul Penelitian : "Penerapan Strategi Active Learning Tipe True Or False Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 10.6 Di SMA Negeri Arjasa Jember"

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri Arjasa Jember pada tanggal 23 September s.d 5 November 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Jember, 5 November 2024  
Pr. Kepala Sekolah,  
  
EDDY PRAYITNO, M.Pd.  
NIP. 19650414 199003 1 009

 Dipindai dengan CamScanner

**Lampiran 6**

**DOKUMENTASI**



**Wawancara dengan Kepala Sekolah**

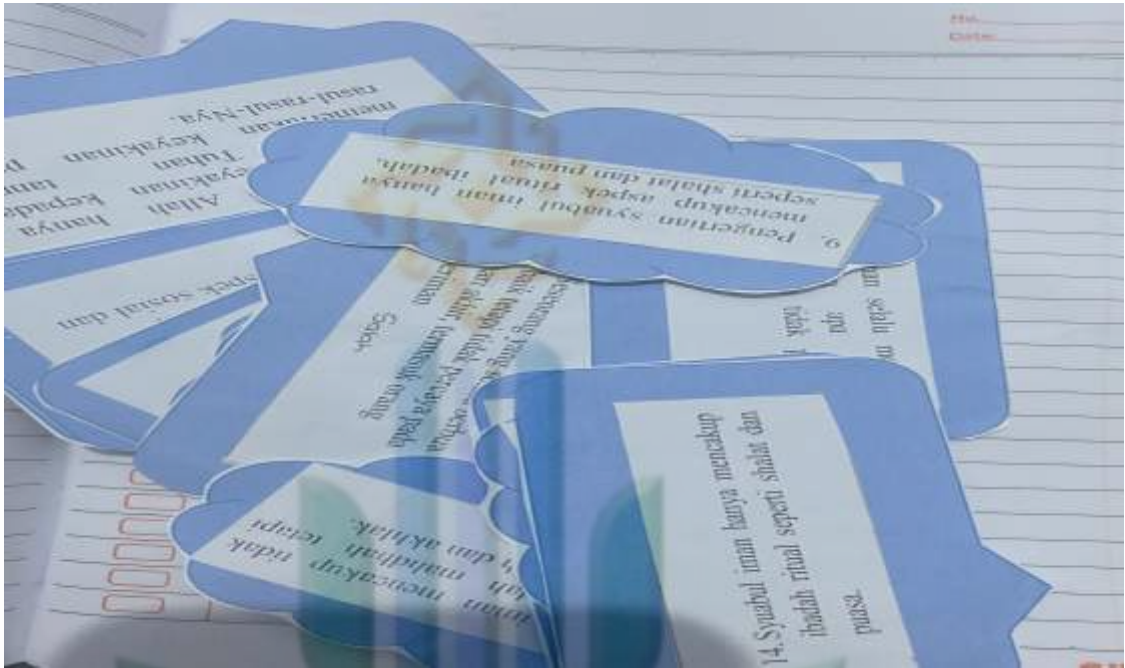




**Wawancara dengan Waka Kurikulum**



**Wawancara dengan Guru PAI**



**Gambar Media Pembelajaran**



**Observasi Kelas**





**Wawancara dengan Guru PAI**



**Wawancara dengan Siswa**





**Wawancara dengan Siswa**



**Wawancara dengan Siswa**

## Lampiran 7

### BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Alifia Halimatus Syakdiah  
NIM : 211101010091  
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 23 Agustus 2003  
Alamat : Jln. Semeru Gg Intan Permai No.75 RT/03 RW/09  
Kelurahan Sumpersari, Jember.  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Angkatan : 2021  
Email : [alifahalimatussyakdiah@gmail.com](mailto:alifahalimatussyakdiah@gmail.com)

#### Riwayat Pendidikan

1. TK Jember Permai 01
2. SDN Sumpersari 01 Jember
3. SMP Muhammadiyah 01 Jember
4. MAN 2 Jember
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.